

**PENERAPAN PEMBELAJARAN ARAB PEGON DALAM MENINGKATKAN
LITERASI KEAGAMAAN SISWA KELAS VI DI MI MAZRA'ATUL ULUM 02
PACIRAN LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh :

NURISTA KURNIA NISFIN

NIM. 210103110150



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**



**PENERAPAN PEMBELAJARAN ARAB PEGON DALAM MENINGKATKAN
LITERASI KEAGAMAAN SISWA KELAS VI DI MI MAZRA'ATUL ULUM 02
PACIRAN LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh :

NURISTA KURNIA NISFIN

NIM. 210103110150



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN ARAB PEGON DALAM MENINGKATKAN
LITERASI KEAGAMAAN SISWA KELAS VI DI MI MAZRA'ATUL ULUM 02
PACIRAN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

NURISTA KURNIA NISFIN

NIM. 210103110150

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.fitk.uin-malang.ac.id/> email: pgmi@uin-malang.ac.id

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurista Kurnia Nisfin Al Maulidiyah

NIM : 210103110150

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Nurista Kurnia Nisfin Al Maulidiyah

NIM : 210103110150

Judul : Penerapan Pembelajaran Arab Pegon Dalam
Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa Kelas VI Di Ml
Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,

Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dr. Bintooro Widodo, M. Kes
NIP. 197660405 200801 1 018

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN PEMBELAJARAN ARAB PEGON DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEAGAMAAN SISWA KELAS VI DI MI MAZRA'ATUL ULUM 02 PACIRAN LAMONGAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nurista Kurnia Nisfin (210103110150)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 17 Juni 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar sastra satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

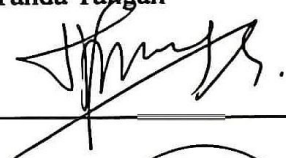
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr. Dwi Masdi Widadada, S. S., M. Pd

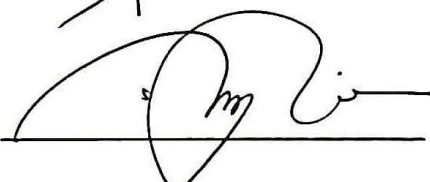
NIP. 198205142015031003

: 

Anggota Penguji

Sigit Priatmoko, M. Pd

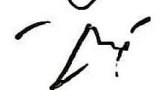
NIP. 199102112019031008

: 

Sekretaris Penguji

Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag

NIP. 197608032006041001

: 

Dosen Pembimbing

Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag

NIP. 197608032006041001

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031002

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 26 Mei 2025

Hal : Skripsi Nurista Kurnia Nisfn
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)
UITN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, Bahasa atau teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Nurista Kurnia Nisfin Al-Maulidiyah
NIM : 210103110150
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Pembelajaran Arab Pegon Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa Kelas VI Di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang tertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurista Kurnia Nisfin Al Maulidiyah
NIM : 210103110150
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Pembelajaran Arab Pegon Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa Kelas VI Di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Malang, 26 Mei 2025

Hormat saya



Nurista Kurnia Nisfin

NIM. 210103110150

MOTTO

“Semua perbuatan baik itu harus
dipaksakan,
dipaksakan,
dipaksakan,
setelah itu menjadi kebiasaan
kemudian menjadi kebutuhan”

KH. Zainal Arifin Abu Bakar

Pengasuh PPP. Nur Khodijah 3 Jombang

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah SWT, Alhamdulillah telah memberikan nikmat serta hidayahnya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan segala ridho, penulis persembahkan karya ini untuk orang-orang yang senantiasa mendoa'akan dan mendukung penyusunan skripsi ini.

Terkhusus kedua orang tua saya, Ayah Nur Kholis dan Ibu Istikharoh yang tak pernah lelah dalam memberikan dukungan dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini, saya ucapkan beribu-ribu terima kasih sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir, terima kasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu penulis diriku sendiri, Nia.

Terima kasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri, Nia. Rayakan kehadiranmu sebagai berkah di mana pun kamu menjejakkan kaki. Jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu kamu langitkan. Allah sudah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu. Semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu, dan semoga Allah selalui meridhai setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungan-Nya. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “penerapan pembelajaran arab pegon dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa kelas VI di MI Mazra’atul Ulum 02 Paciran Lamongan”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungankita Nabi agung Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Ad-dinul Islam Wal Iman.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat menyelesaikan program studi S-1 jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penyusunan tugas akhir ini tidak akan berhasil baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin MA selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Bintoro Widodo, M. Kes selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
4. Bapak Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Sigit Priatmoko, M. Pd selaku wali dosen yang telah memberi arahan pada pemilihan judul skripsi.
6. Kepada kedua orang tua saya tercinta, ayah Nur Kholis dan ibu Istikharoh yang senantiasa mendo’akan, memberi dukungan, dan menyemangati putri tercintanya demi tercapainya cita-cita sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Mas Ahmad Syamsuddin M. Pd selaku sepupu saya yang rela direpotkan dan ikut memberi nasehat serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Nur Rofiq, S. Pd I selaku Kepala Sekolah MI Mazra’atul Ulum 02 yang telah berkenan mengizinkan peneliti melakukan penelitian di MI Mazra’atul Ulum 02 Paciran Lamongan.

9. Bapak Heni Nur Rohim, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum MI Mazra'atul Ulum 02 yang senantiasa mendukung kegiatan penelitian.
10. Bapak Syarif Hidayatullah, S. H. I selaku guru mata pelajaran Mabadi'ul Fiqih yang senantiasa membantu dan memberi informasi ketika proses belajar mengajar berlangsung dan proses pembelajaran yang akan disampaikan.
11. Seluruh siswa kelas VI MI Mazra'atul Ulum 02 yang membantu dalam menjalankan proses penelitian ini.
12. Para sahabat di grub brondong squad, grub AM bhaktichetana, seluruh teman-teman PGMI angkatan 2021, dan mbak-mbak Gasek kamar 20.

Hanya ucapan terima kasih yang penulis dapat sampaikan dan dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhir kata penulis berharap semoga karya ini bermanfaat baik kepada semua pihak. Aamiin ya Robbal 'Alamin..

Malang, 26 Mei 2025



Nurista Kurnia Nisfin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = q
ب = B	س = S	ك = k
ت = t	ش = Sy	ل = l
ث = ts	ص = Sh	م = m
ج = j	ض = Dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = Th	و = w
خ = kh	ظ = Zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = Gh	ي = y
ر = r	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو = aw
أَي = ay
أُو = û
أَي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
المخلص	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15

1. Arab Pegon.....	15
2. Literasi Keagamaan	19
3. Literasi Keagamaan dalam Perspektif Islam	22
4. Interaksi antara Guru dan Murid	25
B. Kerangka Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Kehadiran Peneliti	30
C. Lokasi Penelitian	30
D. Data dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Analisa Data	33
G. Pengecekan Keabsahan Data	34
H. Prosedur Penelitian	35
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	37
A. Penerapan Pembelajaran Arab Pegon Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa Kelas VI Di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan	37
B. Dampak Pembelajaran Arab Pegon Pada Kemampuan Literasi Keagamaan Siswa Kelas VI Melalui Kitab Mabadi'ul Fiqih Di Kelas VI.....	44
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Pembelajaran Arab Pegon Pada Siswa Kelas VI Melalui Kitab Mabadi'ul Fiqih	47
D. Hasil Penelitian	51
BAB V PEMBAHASAN	53
A. Penerapan Pembelajaran Arab Pegon Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa Kelas VI Di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan	53
B. Dampak Pembelajaran Arab Pegon Pada Kemampuan Literasi Keagamaan Siswa Kelas VI Melalui Kitab Mabadi'ul Fiqih Di Kelas VI.....	56
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Pembelajaran Arab Pegon Pada Siswa Kelas VI Melalui Kitab Mabadi'ul Fiqih	59
BAB VI PENUTUP	62

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rumus yang ada dalam Kitab Kuning 18

Tabel 1.2 Penyesuaian Huruf Arab Hijaiyah dengan Huruf Pegon..... 18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	27
Gambar 4.1 Buku Pedoman Imla'	40
Gambar 4.2 Dokumentasi Pembelajaran Mabadi'ul Fiqih	42
Gambar 4.3 Dokumentasi Uji Baca Kitab kelas 6.....	43
Gambar 4.4 Daftar nilai praktik uji baca kitab	46
Gambar 4.5 Dokumentasi pelaksanaan KKG	48
Gambar 4.6 Dokumentasi Ekstrakurikuler BBK dan keagamaan	50

ABSTRAK

Nisfin, Nurista Kurnia. 2025. *Penerapan Pembelajaran Arab Pegon Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa Kelas VI Di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Skripsi : Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag

Arab pegon merupakan sistem penulisan menggunakan huruf Arab yang dimodifikasi untuk menuliskan bahasa Jawa. Pembelajaran Arab pegon, sebagai metode tradisional yang digunakan dalam pengkajian kitab kuning, dipandang mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks-teks keagamaan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya literasi keagamaan bagi siswa madrasah sebagai bekal dalam memahami ajaran Islam secara mendalam.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) Proses penerapan pembelajaran Arab pegon dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa kelas VI di MI Mazra'atul Ulum. (2) Dampak pembelajaran Arab pegon pada kemampuan literasi keagamaan siswa kelas VI melalui kitab *Mabadi'ul Fiqih*. (3) Serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambatnya dalam penerapan pembelajaran Arab pegon pada siswa kelas VI melalui kitab *Mabadi'ul Fiqih*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data melalui beberapa tahapan yaitu, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan pembelajaran Arab pegon dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (2) Dampak penerapan dapat dilihat dari : a) Meningkatnya literasi keagamaan siswa, baik dalam aspek kognitif (pemahaman isi kitab), afektif (minat terhadap pelajaran agama), maupun psikomotorik (perilaku ibadah). b) Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, mampu mengajukan pertanyaan kritis dan berpikir kritis. c) Menunjukkan perilaku keagamaan yang baik. (3) Faktor pendukung penerapan pembelajaran Arab pegon dalam meningkatkan literasi keagamaan adalah : a) Kompetensi guru. b) Lingkungan madrasah yang religius, dan c) Adanya ekstrakurikuler BBK (bimbingan baca kitab). Sedangkan faktor penghambatnya adalah : a) Keterbatasan kemampuan siswa membaca huruf pegon. b) Kurangnya media pembelajaran. c) Terbatasnya waktu pengajaran.

Kata Kunci : Arab Pegon, Literasi Keagamaan, *Mabadi'ul Fiqih*, Siswa Kelas VI.

ABSTRACT

Nisfin, Nurista Kurnia. 2025. *The Implementation of Arab Pegon Learning in Improving Religious Literacy of Sixth Grade Students at MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan*. Undergraduate Thesis, Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Arab Pegon is a writing system that uses modified Arabic script to write the Javanese language. Arab Pegon learning, as a traditional method used in the study of classical Islamic texts (*kitab kuning*), is considered effective in improving students' understanding of religious texts. This research is motivated by the importance of religious literacy for madrasah students as a provision for understanding Islamic teachings in depth.

The objectives of this study are: (1) To describe the process of implementing Arab Pegon learning in improving the religious literacy of sixth grade students at MI Mazra'atul Ulum. (2) To determine the impact of Arab Pegon learning on students' religious literacy through the *Mabadi'ul Fiqih* book. (3) To identify supporting and inhibiting factors in the implementation of Arab Pegon learning among sixth grade students through *Mabadi'ul Fiqih*.

This research employs a descriptive qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data validity is ensured through triangulation techniques. Data analysis is carried out through several stages: data condensation, data display, and conclusion drawing.

The results show that: (1) The implementation of Arab Pegon learning is carried out in three stages: planning, implementation, and evaluation. (2) The impact of implementation can be seen through: a) Improved religious literacy in cognitive (understanding of the book), affective (interest in religious subjects), and psychomotor (religious practice) aspects; b) Students becoming more active in discussions, able to ask critical questions and think critically; and c) Positive religious behavior. (3) The supporting factors for the implementation include: a) Teacher competence, b) A religious school environment, and c) BBK extracurricular (kitab reading guidance). The inhibiting factors are: a) Limited student ability in reading Pegon script, b) Lack of learning media, and c) Limited instructional time.

Keywords: Arab Pegon, Religious Literacy, *Mabadi'ul Fiqih*, Sixth Grade Students

المُلخَص

نصفين، نورستا كورنيا. 2025. تطبيق تعليم العربية الجاوية (الأَرَب بيكون) في تحسين الثقافة الدينية لدى طلاب الصف السادس بمدرسة مزرعة العلوم الثانية - باجيرين، لمونغان. بحث تخرّج، برنامج تعليم معلم المدرسة الابتدائية الدينية، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف البحث: د. أحمد شلح، ماجستير في الشريعة

العربية الجاوية (الأَرَب بيكون) هي نظام كتابة يستخدم الحروف العربية المعدلة لكتابة اللغة الجاوية. ويُعدّ تعليم الأَرَب بيكون أسلوبًا تقليديًا يُستخدم في دراسة الكتب الدينية الكلاسيكية (الكتب الصفراء)، ويُنظر إليه كوسيلة فعّالة في تعزيز فهم الطلاب للنصوص الدينية. تنبع أهمية هذا البحث من الحاجة إلى تنمية الثقافة الدينية لدى طلاب المدارس الدينية كوسيلة لفهم تعاليم الإسلام بعمق .

يهدف هذا البحث إلى: (1) وصف عملية تطبيق تعليم الأَرَب بيكون في تحسين الثقافة الدينية لدى طلاب الصف السادس بمدرسة مزرعة العلوم. (2) معرفة أثر تعليم الأَرَب بيكون على الثقافة الدينية لدى الطلاب من خلال كتاب "مبادئ الفقه". (3) التعرف على العوامل المساعدة والمعوقة في تنفيذ تعليم الأَرَب بيكون لدى طلاب الصف السادس باستخدام كتاب "مبادئ الفقه".

تستخدم هذه الدراسة منهجًا نوعيًا وصفيًا بأسلوب دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ولضمان صحة البيانات تم استخدام تقنية التثليث (التريانو غيليشن). تم تحليل البيانات من خلال عدة مراحل، وهي: تكتيف البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج .

وقد أظهرت نتائج البحث أن: (1) تطبيق تعليم الأَرَب بيكون تم من خلال ثلاث مراحل، وهي: التخطيط، والتنفيذ، والتقييم. (2) وتظهر آثار التطبيق من خلال: أ) ارتفاع مستوى الثقافة الدينية لدى الطلاب من حيث الجوانب المعرفية (فهم محتوى الكتاب)، والوجدانية (الاهتمام بالدروس الدينية)، والنفس-حركية (ممارسة العبادات). ب) أصبح الطلاب أكثر نشاطاً في النقاش، وقادرين على طرح الأسئلة والتفكير النقدي. ج) إظهار سلوك ديني حسن. (3) أما العوامل الداعمة لتطبيق تعليم الأَرَب بيكون فهي: أ) كفاءة المعلم. ب) البيئة الدينية في المدرسة. ج) وجود إرشاد قراءة الكتب. بينما تتضمن العوائق: أ) ضعف قدرة الطلاب على قراءة الحروف البيكون. ب) نقص الوسائل التعليمية. ج) قلة الوقت المخصص للتعليم.

الكلمات المفتاحية: الأَرَب بيكون، الثقافة الدينية، مبادئ الفقه، طلاب الصف السادس

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komponen penting dalam pendidikan salah satunya adalah literasi agama, pembelajaran keagamaan di tingkat MI memiliki kompleksitas tersendiri, terutama dalam hal menyampaikan materi berbasis teks literasi keagamaan yang mencakup pemahaman menyeluruh tentang nilai-nilai dan praktik keagamaan yang terdapat dalam teks-teks tersebut di samping kemampuan membaca dan menulis teks keagamaan. Dalam konteks ini, pendekatan Arab pegon yakni sistem tulisan Arab yang disesuaikan dengan bahasa lokal seperti Jawa di sekolah dapat menjadi salah satu solusi alternatif. Arab pegon telah lama digunakan di pesantren sebagai media perantara kitab klasik dengan pemahaman lokal, namun penggunaannya di madrasah formal, khususnya di jenjang MI masih terbatas dan belum terstruktur dengan baik. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas dan potensi penggunaan Arab pegon dalam membantu meningkatkan literasi keagamaan siswa MI tetapi juga sekaligus dapat membantu membentuk moral, karakter, dan perilaku siswa lebih baik lagi sejak dini karena pemahaman agama harus selaras dengan perkembangan peradaban manusia.¹

¹ M. Ihsan, 'Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Pesantren', *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 6.1 (2018), p. 175, doi:10.21043/libraria.v6i1.3832.

Beberapa kajian sebelumnya menunjukkan bahwa Arab pegon memiliki peran penting dalam membantu proses pemahaman teks-teks keislaman. Izzatul Afifah dan Didin Sirojuddin menyatakan bahwa pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan Arab pegon mempermudah santri dalam memahami makna teks Arab yang tidak berharakat, terutama bagi mereka yang belum mahir dalam ilmu nahwu dan sharaf.² Selain itu, menurut Henry Guntur Tarigan, dalam metode pembelajaran bahasa berbasis terjemahan, penggunaan bahasa ibu sebagai media penjas merupakan strategi penting untuk menyampaikan unsur-unsur baru dalam bahasa asing. Dengan pendekatan ini, peserta didik lebih mudah memahami materi karena mereka dapat membandingkan struktur bahasa asing dengan bahasa yang mereka kuasai. Maka, penggunaan bahasa Jawa dalam pembelajaran kitab kuning melalui Arab pegon dapat dianggap sebagai bentuk implementasi dari pendekatan tersebut, yang menyesuaikan dengan konteks lokal siswa.³

Sebagian besar studi yang membahas penggunaan Arab pegon masih berfokus pada lingkungan pesantren atau pendidikan nonformal, sehingga konteks penggunaannya di madrasah formal belum banyak diteliti secara mendalam. Penelitian-penelitian sebelumnya belum secara spesifik mengeksplorasi bagaimana penerapan Arab pegon dapat mendukung

² Izzatul Afifah and Didin Sirojudin, 'Efektivitas Arab Pegon Dalam Pemahaman Kitab Kuning Di Pesantren Darun Najah Malang', *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 5.6 (2022), pp. 41–45, doi:10.32764/joems.v5i6.848.

³ Akramun Nisa Harisah, 'Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah Perubahan Sosial Budaya', *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 12.1 (2020), pp. 1–22, doi:10.47945/al-riwayah.v12i1.268.

pembelajaran keagamaan di kelas formal MI serta sejauh mana pengaruhnya terhadap peningkatan literasi keagamaan siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan, ditemukan bahwa siswa kelas VI masih mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami isi dari kitab-kitab keagamaan yang menggunakan bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan mereka menguasai ilmu alat seperti nahwu dan sharaf. Namun demikian, di madrasah ini telah memperkenalkan pendekatan Arab pegon sebagai strategi bantu dan juga wadah dalam pelestarian budaya pesantren. Meskipun belum terstruktur dalam kurikulum formal dan masih berada di muatan lokal, metode ini menunjukkan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi fiqih, dan juga akidah islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan pembelajaran Arab pegon di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan dan bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan literasi keagamaan siswa kelas VI. Penelitian ini menghadirkan kebaruan karena fokus pada integrasi metode pembelajaran tradisional berbasis budaya lokal ke dalam sistem pendidikan formal. Pendekatan ini tidak hanya mempertahankan kearifan lokal, tetapi juga menjawab tantangan pedagogis dalam pembelajaran teks-teks agama Islam yang berbahasa Arab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan praktik pembelajaran Arab pegon, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta

memberikan rekomendasi strategis bagi peningkatan kualitas pembelajaran keagamaan di MI.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan alternatif metode pembelajaran keagamaan yang kontekstual, berbasis budaya lokal, dan sesuai dengan kemampuan kognitif siswa madrasah dasar. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan model pembelajaran literasi keagamaan yang lebih mudah diakses oleh siswa tingkat dasar, tanpa harus mengesampingkan kekayaan tradisi keilmuan Islam lokal.

Kajian **“Penerapan Pembelajaran Arab Pegon Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan di MI Mazra’atul Ulum 02 Paciran Lamongan”** dilakukan peneliti dengan menggunakan latar belakang data yang telah disebutkan di atas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan di atas, rumusan permasalahan berikut dapat dikemukakan:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran bahasa Arab Pegon dalam meningkatkan literasi keagamaan di MI Mazra’atul Ulum 02 Paciran kelas VI pada kitab Mabadi’ul Fiqih ?
2. Bagaimana dampak pembelajaran Arab pegon pada kemampuan literasi keagamaan siswa kelas VI melalui kitab mabadi’ul fiqih ?

3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran Arab pegon pada siswa kelas VI melalui kitab Mabadi'ul Fiqih ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan kitab Mabadi'ul Fiqih dalam penerapan pembelajaran Arab pegon kelas VI di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran.
2. Untuk mengetahui dampak pembelajaran Arab pegon pada kemampuan literasi keagamaan di kelas VI melalui kitab Mabadi'ul Fiqih
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran Arab pegon pada siswa kelas VI melalui kitab Mabadi'ul Fiqih.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, temuan penelitian ini, seharusnya menawarkan perspektif baru mengenai kemajuan literasi keagamaan yang lebih baik dengan menerapkan pembelajaran bahasa Arab pegon di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas VI yang mempelajari kitab Mabadi'ul Fiqih.

2. Manfaat Praktis

- a. Temuan kajian penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan pembaca dan penelitian di masa depan sumber

informasi tambahan tentang penerapan pembelajaran Arab pegon dalam meningkatkan literasi keagamaan.

- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat semakin memotivasi mereka untuk meningkatkan kemampuan belajarn dan membaca siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menelusuri literatur yang ada untuk mendapatkan informasi dan menemukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran Arab pegon dalam meningkatkan literasi agama di MI Mazra'atul Ulum Paciran, di antaranya:

1. Hasil penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Arab Pegon dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Ulya Susukan Kabupaten Semarang”, oleh Muhammad Ikhsanuddin, Isa Anshory, dan Ngatmin Abbas. Jurnal ini membahas masalah-masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran sorogan dan bandongan diterapkan di pesantren. Ada tiga fase dalam metode Sorogan: pra-pengajaran, saat pengajaran dan pasca-pengajaran. Selain itu, ada dua macam problematika dalam penerjemahan, yaitu: ⁴

⁴ Muhammad Ikhsanuddin, Isa Anshory, and Ngatmin Abbas, ‘Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Arab Pegon di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Ulya Susukan Kabupaten Semarang’, 1.2.

- a. Problematika linguistik, terkait dengan bentuk dan perubahan kata, seperti posisi subjek (musnad ilaihi), predikat (musnad), dan objek (maf'ul bih).
- b. problematika non-linguistik yang berkaitan dengan variasi gaya penulisan antara huruf Arab yang digunakan dalam bahasa Arab dan pegon Arab.

Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang implementasi pembelajaran kitab klasik melalui metode Arab pegon dan problematika dalam pembelajaran Arab pegon, sedangkan untuk perbedaannya sendiri yaitu penelitian terdahulu berfokus pada lingkungan pesantren dan bukan sekolah formal.

2. Hasil penelitian yang berjudul “Aran Literasi Baca Tulis Pegon pada Santri Bari di Pondok Pesantren Putri Al-Ma'ruf Juranguluh Mojo Kediri”, oleh Ida Maskurun dan Muhammad Al Faruq mengatakan “hasil dedikasi masyarakat yang dilaksanakan pada tahun 2020 bulan Agustus di Ponpes Al-Ma'ruf yang terletak di Juraguluh, Mojo, Kediri di bawah asuhan Kyai Ahmad Fauzan, M. Ag dan berfokus pada santri baru, karena pembelajaran di pesantren sangat terkait dengan kemampuan baca tulis Arab pegon.” dengan hasil terdapat beberapa

strategi yang digunakan peneliti pada saat pembelajaran Arab pegon sebagai berikut :⁵

- a. strategi yang pertama adalah dengan menggunakan huruf hijaiyah sebagai pengganti abjad dan huruf vokal Indonesia (a, i, u, e, dan o). Misalnya, “a” diganti dengan alif (ا), “i” dengan ya (ي), “u” dengan waw (و), dan “e” dengan pepet (ـِ).
- b. Strategi kedua, memahami cara menyambung huruf dan menulis abjad ketika ditempatkan di awal, tengah, dan akhir kata.
- c. Strategi ketiga, memberikan latihan berupa soal atau materi mengganti, membaca, sehingga santri baru dapat berlatih serta terbiasa membaca dan menulis pegon.

Setelah melakukan kegiatan pengabdian membawa dampak yang cukup signifikan yaitu : Pertama, para santri baru dapat mengganti, membaca, dan menggandeng huruf pegon dengan benar. Kedua, santri baru bisa mengganti sesuatu yang tertulis selain pada buku panduannya saja. Ketiga, para santri baru juga dapat membaca, mengartikan kitab yang menggunakan bahasa Arab (maknani) dalam bahasa Jawa atau Indonesia serta memahami isi dari kitab yang dipelajari.

⁵ Ida Maskurun, Muhammad Al Faruq. *Aran Literasi Baca Tulis Pegon pada Santri Baru di Pondok Pesantren Putri Al-Ma'ruf Juranguluh Mojo Kediri*, JPMD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa, V 1, 2, 2020.

Dalam hal ini penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu pembahasan terkait penerapan dan dampak pembelajaran Arab pegon yang mulai diberlakukan pada santri baru, sama dengan penelitian penulis yang mulai diajarkan dari kelas bawah terlebih dahulu, sedangkan untuk perbedaannya sendiri yaitu penelitian terdahulu berfokus pada lingkungan pesantren dan bukan sekolah formal dan penelitian ini hanya berfokus pada cara baca dan juga tulis bukan pada sampai pengaplikasiannya.

3. Hasil penelitian yang berjudul “Pendidikan Literasi pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja”. Oleh Lailatul Fitriyah, Marlina, dan Suryani. Mengulas literasi pendidikan dalam pembelajaran kitab kuning yang dapat dilihat melalui lima metode pembelajaran, yaitu maknani (menerjemahkan yang awalnya dari bahasa Arab kemudian menjadi bahasa Jawa atau Indonesia), sorogan (individu menghadap secara bergiliran untuk membaca atau menghafal), bandongan (santri menyimak apa yang dibacakan ustadz), diskusi (syawir/musyawah), dan hafalan (muhafadhoh). Selain itu, keterampilan bahasa Arab dan Indonesia dipraktikkan di sini dengan konteks mempelajari Kitab Kuning, penguasaan bahasa Arab meliputi berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Empat kemampuan dipandang perlu untuk literasi dalam pembelajaran Kitab Kuning yang

menerapkan cara khas pesantren tradisional, terlihat sudah terpenuhi melalui empat kemampuan yang menjadi fokus utama.⁶

Penelitian terdahulu mempunyai persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran Arab pegon, tetapi terdapat banyak perbedaan fokus penelitian yang mana penelitian terdahulu lebih fokus pada metode penerapannya, sedangkan penelitian penulis terfokus pada hasil penerapannya dalam meningkatkan literasi keagamaan di sekolah formal.

4. Penelitian yang berjudul “Pelatihan Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Pegon Bagi Anak Desa Sumbersari Kencong Kepung Kediri”, oleh Abdul Mujib, dan Muhammad Faiz Amiruddin. Jurnal ini membahas pelaksanaan kegiatan di Madrasah Islamiah Darussalam yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis Arab pegon, terutama di kelas 1. Pembelajaran dimulai dari dasar, seperti pengertian dan penggunaan pegon arab, penulisan huruf hijaiyah, huruf sambung, huruf pisah, huruf bergerigi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang mahir dalam menulis aksara Arab pegon. Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode, antara lain metode ceramah, metode contoh, dan metode latihan. Kemampuan siswa dievaluasi melalui tiga aspek : aspek psikomotorik (kelancaran membaca dan menulis), aspek afektif (terlihat dari sikap, akhlak, dan

⁶ Lailatul Fitriyah, Marlina Marlina, and Suryani Suryani, ‘Pendidikan Literasi pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja’, *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 11.1 (2019), pp. 20–30, doi:10.30599/jti.v11i1.351.

budi pekerti selama pembelajaran) dan kognitif (kecepatan membaca, kerapian menulis pegon arab, dan kemampuan memahami makna pegon).⁷

Penelitian terdahulu mempunyai persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran Arab pegon dan penerapannya di mulai dari dasar, sedangkan untuk perbedaannya penelitian terdahulu terfokus pada penggunaan kreativitas dan motivasi serta hasil akhir yang didapat setelah pembelajaran Arab pegon, selain itu penelitian terdahulu terfokus pada anak-anak desa, bukan di lingkungan formal seperti sekolah

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muhammad Ikhsanuddin , Isa Anshory, dan Ngatmin Abbas (2023)	Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Arab Pegon di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Ulya Susukan Kabupaten Semarang	Pembahasan terkait tentang implementasi penerapan dan problematika dalam pembelajaran Arab pegon	Penelitian terdahulu lebih terfokus pada implementasi di pondok pesantren, bukan di sekolah formal	Penelitian yang dilakukan penulis terpusat pada penerapan pembelajaran Arab pegon di MI Mazra'atul Ulum Paciran pada kelas VI kitab Mabadi'ul Fiqih
2.	Ida Maskurun dan	Aran Literasi Baca Tulis Pegon pada	Pembahasan terkait penerapan	Penelitian terdahulu lebih terfokus pada	

⁷ Abdul Mujib, Muhammad Faiz Amiruddin., Pelatihan Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Pegon Bagi Anak Desa Summersari Kencong Kepung Kediri, JPMD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa., V 1, 2, 2020. '.

	Muhammad Al Faruq (2020)	Santri Baru di Pondok Pesantren Putri Al-Ma'ruf Juranguluh Mojo Kediri	dan dampak pembelajaran Arab pegon yang mulai diberlakukan pada santri baru	implementasi di pondok pesantren, bukan di sekolah formal dan penelitian ini hanya berfokus pada cara baca dan juga tulis	
3.	Lailatul Fitriyah, Marlina, dan Suryani (2019)	Pendidikan Literasi pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja	Bicara tentang literasi (menulis dan membaca) dalam Kitab Kuning	Penelitian terdahulu lebih terfokus pada implementasi di pondok pesantren, bukan di sekolah formal	
4.	Abdul Mujib, dan Muhammad Faiz Amiruddin (2020)	Pelatihan Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Pegon Bagi Anak Desa Summersari Kencong Kepung Kediri	Pembahasan terkait pengajarnya yang dimulai dari dasar	Penelitian terdahulu lebih terfokus pada penggunaan kreativitas dan motivasi serta hasil akhir yang didapat setelah pembelajaran Arab pegon, selain itu penelitian terdahulu terfokus pada anak-anak desa, bukan di lingkungan formal seperti sekolah	

F. Definisi Istilah

1. Arab Pegon adalah sistem penulisan menggunakan huruf hijaiyah arab tetapi dalam bahasa Jawa, Sunda, Melayu atau beberapa bahasa lokal lainnya. Selain itu dalam penulisannya juga sedikit berbeda dengan penulisan pada bahasa Arab umumnya karena pada Arab pegon ini terdapat penyesuaian untuk mewakili terhadap bunyi-bunyi bahasa lokal yang tidak ada dalam bahasa Arab.
2. Literasi Keagamaan adalah kemampuan seseorang dalam memahami, dan menerapkan ajaran, nilai-nilai, dan praktik agama dalam kehidupan sehari-hari. Literasi sendiri mencakup membaca, menulis teks-teks keagamaan disertai dengan pemahaman tentang makna dan konteks tersebut, dengan kata lain literasi keagamaan adalah cara seseorang memahami sesuatu dari bahan bacaan kemudian mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting dan perlu diajarkan di lembaga pendidikan seperti madrasah untuk memperkuat fondasi dan menambah wawasan siswa terkait agama mereka.

G. Sistematika Penelitian

Berikut ini dapat membantu memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah pemahaman isi tulisan ini sehingga sistematis:

BAB I : PENDAHULUAN

Tujuan Bab I berisikan penelitian yang akan dikaji. Bab pertama memuat hal-hal sebagai berikut: informasi latar belakang, rumusan

masalah, tujuan penelitian, kelebihan penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistem penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II meliputi landasan teoritis dan konteks yang dijadikan landasan dasar dalam penyajian data yang peneliti lakukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas beberapa taktik yang digunakan peneliti, antara lain kehadirannya, lokasi penelitian, metodologi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, validasi data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Data dan analisis temuan penelitian tentang pemanfaatan Pembelajaran Bahasa Arab Pegon untuk meningkatkan literasi agama di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan disajikan pada bab ini.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pokok penelitian yang akan peneliti lakukan. Bab ini akan menjawab rumusan masalah dan memberikan analisis hasil studi lapangan yang didapatkan peneliti.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini mencakup kesimpulan akhir , memberikan refleksi atas temuan yang dilakukan, beserta saran yang diberikan peneliti kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Arab Pegon

Kata pegon mempunyai dua arti menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): 1) Tulisan Arab yang digunakan untuk menulis bahasa Jawa, atau 2) Tulisan Arab tanpa menggunakan simbol bunyi (diakritik) yaitu simbol yang tidak berdiri sendiri dan harus melekat pada huruf utama untuk memberikan informasi tambahan mengenai cara membaca atau mengartikannya, contohnya seperti:

Dalam Bahasa Arab (termasuk Arab Pegon):

- Fathah (◌َ) → menunjukkan bunyi *a*
- Kasrah (◌ِ) → menunjukkan bunyi *i*
- Dhammah (◌ُ) → menunjukkan bunyi *u*
- Sukun (◌ْ) → menunjukkan huruf mati (tidak ada vokal)
- Tasydid (◌ّ) → menunjukkan huruf ganda (ditekan)
- Tanwin (◌ً ◌ٍ ◌ٌ) → menunjukkan bunyi akhir -an, -in, -un

Selain itu, ada definisi lain yang menyatakan, “tidak hanya dalam bahasa Jawa (campuran)” atau “*ora mligi cara Jawa*”. Alasan dimaksudkan demikian adalah karena pegon Arab tidak hanya ditulis dalam bahasa Jawa tapi bisa ditulis dalam bahasa Madura, Sunda, dan Melayu.⁸

⁸ Pane and Dasopang, ‘Belajar dan Pembelajaran’.

Istilah “*pego*” yang dalam bahasa Jawa berarti “*menyimpang*” atau “*ora lumrah anggone ngucapake*” yang berarti “tidak biasa jika diucapkan” dari sinilah asal kata “*pegon*” (Kromopawiro, 1867:1).⁹ Hal ini dianggap tidak biasa karena kata-kata dari bahasa Jawa yang ditulis dalam bahasa Arab terdengar lucu saat diucapkan. Kebudayaan Arab yang dibawa ke Indonesia pada zaman dahulu terwakili dalam huruf pegon, yang kemudian dimanfaatkan oleh para dakwah Islam untuk menyebarkan keimanan mereka melalui puisi, prosa, dan peraturan perundang-undangan ke pelosok negeri.

Menurut Pigeaud, teks Jawa yang ditulis dengan aksara Arab disebut teks pegon yang artinya sesuatu yang menyimpang. Penamaan ini mungkin disebabkan karena jumlah aksara yang dipararelkan dengan aksara Jawa lebih sedikit dari aksara Arab yang menjadi dasarnya.¹⁰

Bahasa Arab Pegon erat kaitannya dengan pesantren karena menggunakan bahasa Arab Pegon untuk penerjemahan Kitab Kuning. Kitab kuning merupakan istilah yang sudah sangat dikenal dan menjadi salah satu identitas khas pondok pesantren. Kitab ini juga sering disebut sebagai kitab klasik, yaitu kumpulan kitab bebrbahasa Arab yang umumnya tidak dilengkapi harakat, sehingga dikenal pula dengan sebutan kitab gundul.

⁹ Nilla Shefia, Mumtaz Tsaniatuz Zahroh Zamhuri, and Firda Nur Afifah, ‘Pemanfaatan Huruf Pegon Dalam Mempermudah Pembelajaran Nahwu’, 2021.

¹⁰ Hidayah, Bashirotul. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Arab Pegon. Jombang.

Untuk dapat membacanya dengan baik, para santri perlu menguasai terlebih dahulu ilmu alat seperti nahwu dan sharaf.¹¹

Salah satu cara untuk memahami kitab kuning dengan cara dimaknai atau diterjemahkan menggunakan Arab pegon. Pada wilayah Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur maknani disebut dengan *Ngabsahi* sedangkan wilayah Jawa Barat disebut *Ngalogat*. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab pegon adalah penggunaan bahasa Arab pegon sebagai Metode penerjemahannya meliputi penerjemahan setiap kata, frasa, kalimat, dan bagian lain dengan istilah bahasa Arab disebut “jenggot” atau “menggantung”.¹² Huruf pegon juga dapat digunakan sebagai lambang atau simbol untuk menunjukkan kata-kata dalam bahasa Arab, sehingga pembaca dapat memahami makna dan kedudukan lafadz dalam ilmu nahwu.

Dalam proses penerjemahan kitab kuning menurut Henry Guntur Tarigan, metode terjemahan berbasis tata bahasa memanfaatkan bahasa asli atau bahasa ibu sebagai sarana pengajaran untuk menjelaskan unsur-unsur baru dalam bahasa asing. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami dengan membandingkan antara bahasa asing dan bahasa ibu. Oleh karena itu, dalam pengajaran kitab kuning di lingkungan pesantren, bahasa Jawa sebagai bahasa ibu digunakan dalam proses penerjemahan.¹³

¹¹ Afifah and Sirojudin, ‘Efektivitas Arab Pegon Dalam Pemahaman Kitab Kuning Di Pesantren Darun Najah Malang’.

¹² Muhammad Asrori Ma’sum and Siti Masruroh, ‘Pembelajaran Membaca Huruf Arab Pegon Melalui Penggunaan Kitab Birrul Walidaikum di SDN 2 Balongsari Megaluh-Jombang’.

¹³ Harisah, ‘Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah Perubahan Sosial Budaya’.

Tabel 1.2

Rumus yang ada dalam Kitab Kuning

Jabatan	Tanda	Cara Membaca
Mubtada'	م	Utawi/Adapun
Khabar	خ	Iku/Adalah
Fa'il	ف فا	Sopo/Opo
Na'at	ن	Kang/Yang
Ma'ful Bih	مف	Ing/Kepada
Dzhorof	ظ	Ing Ndalem/Di dalam
Ma'ful Mutlaq	مط	Kelawan/Dengan
Ma'ful li Ajlih	مل	Krono/Karena
Badal	بد	Rupane/Menggantika
Khal	حا	Khale/Dalam Keadaan
Tamyiz	تم	Apane/Apanya

Tabel 1.3

Penyesuaian Huruf Arab Hijaiyah dengan Huruf Pegon

No	Huruf Arab Hijaiyah		Huruf Pegon	
	Bentuk Huruf	Bunyi	Bnetuk huruf	Bunyi
1	ج	Jim	چ	Ca
2	ك	Kaf	ڪ	Ga
3	ف	Fa	ف	Pa

4	ن	Num	نْ	Nya
5	ع	‘Ain	عْ	Nga

2. Literasi Keagamaan

Literatu merupakan bahasa latin dari literasi yang artinya belajar. Kemampuan menulis dan membaca adalah definisi tradisional dari literasi. Hal ini dalam perkembangan literasi dipahami sebagai kemampuan membaca, menulis, berkomunikasi, dan mendengarkan.¹⁴ Namun dalam sisi lain konteks *literacy*, diartikan membaca sebagai upaya untuk memahami, menerapkan, memikirkan, menafsirkan dan berinteraksi dengan berbagai jenis teks yang ditemui untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Perspektif lain mempertegas literasi sebagai kemampuan untuk melakukan aktivitas seperti membaca, menulis, dan berpikir yang dapat meningkatkan tahapan kemampuan seseorang untuk berpikir kritis, kreatif, dan reflektif.¹⁶ Anita Woolfolk (2009) menjelaskan bahwa literasi tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman mendalam, berpikir kritis, dan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata.¹⁷ Oleh karena itu, dalam konteks literasi keagamaan, penting bagi siswa untuk tidak hanya membaca teks keagamaan, tetapi juga memahami

¹⁴ Abidin, Y., Mulyati, T. & Yunansah, H. (2017). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.

¹⁵ Abidin,.,hlm 161

¹⁶ Suyono., Titik H., Ika Sari W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik :Sekolah Dasar :Semarang.

¹⁷ Anita Woolfolk Hoy, *Educational Psychology*, Thirteenth edition, global edition (Pearson Education Limited, 2016).

maknanya dan mengaplikasikannya dalam sikap dan perilaku religius sehari-hari. Hal ini menggambarkan bahwa literasi tidak hanya mencakup membaca dan menulis, namun juga kemampuan berkomunikasi secara efektif dan mampu memanfaatkan potensi yang ada.

UNESCO mendefinisikan literasi bukan hanya soal membaca dan menulis, tetapi sebagai kontinum pembelajaran sepanjang hayat yang mencakup keterampilan dalam mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi, menciptakan, dan berkomunikasi dalam dunia digital dan beragam informasi.¹⁸ Sedangkan menurut Diane L. Moore dan Robert Prothero literasi keagamaan mencakup pengetahuan dasar tentang sejarah agama, teks utama, keyakinan, praktik, serta manifestasi kontemporernya dan kemampuan untuk menganalisis hubungan agama, sosial, politik, budaya dari berbagai sudut pandang.¹⁹

Sejalan dengan pendapat diatas, Kemendikbud (melalui gerakan literasi sekolah 2018) memandang literasi keagamaan sebagai bagian dari literasi yang luas meliputi membaca, menulis, berpikir kritis, kreatif, dan reflektif terhadap sumber informasi (cetak, visual, digital).²⁰ Literasi keagamaan memiliki urgensi yang tinggi, kemunduran mutu akhlak dan moral adalah situasi yang memerlukan perhatian cepat terutama oleh

¹⁸ Frita Dwi Lestari and others, 'Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), pp. 5087–99, doi:10.31004/basicedu.v5i6.1436.

¹⁹ Patricia Hannam and others, 'Religious Literacy: A Way Forward for Religious Education?', *Journal of Beliefs & Values*, 41.2 (2020), pp. 214–26, doi:10.1080/13617672.2020.1736969.

²⁰ Ica Putri Cahyaningsih and Imron Rossidy, 'Penguatan Literasi Agama sebagai Pembentukan Karakter Religius di SD Aisyiyah Kota Malang', *ISLAMIKA*, 6.3 (2024), pp. 1362–79, doi:10.36088/islamika.v6i3.5148.

lembaga pendidikan dasar, karena sekolah mempunyai mandat untuk bertugas membantu siswanya mengembangkan karakternya, khususnya karakter religiusnya, yang dapat dicapai melalui pendidikan keagamaan. Dalam upaya menumbuhkan pengembangan karakter moral maka bisa dimulai gerakan literasi keagamaan.

Gerakan literasi keagamaan merupakan upaya yang mengutamakan dan menekankan sumber informasi terkait agama. Karena hal ini mempunyai pengaruh langsung terhadap bagaimana seseorang mengembangkan karakter keagamaannya, maka penerapan program literasi agama akan berdampak signifikan terhadap tingkat religiusitas peserta didik.

Terdapat beberapa indikator literasi keagamaan yang dikemukakan oleh Iswanto, diantaranya:²¹

- 1) Perlunya untuk memperluas dan memperbanyak teks yang digunakan, baik berupa Al Qur'an maupun teks buku dari hasil pemikiran atau penelitian, sehingga tidak hanya terpaku pada teks tertentu
- 2) Penggunaan buku dari generasi ke generasi yang berikutnya
- 3) Teks-teks agama merupakan bagian dari identitas setiap individu maupun kelompok, baik teks yang sakral maupun yang profan.

²¹ Cahyaningsih and Rossidy, 'Penguatan Literasi Agama sebagai Pembentukan Karakter Religius di SD Aisyiyah Kota Malang'.

3. Literasi Keagamaan dalam Perspektif Islam

Menurut kemajuan zaman, literasi adalah kemampuan yang perlu dimiliki setiap orang agar dapat menangani, mentransfer, bertukar, mengumpulkan informasi, dan berbagi informasi. Dalam sudut pandang Islam, literasi sangat erat kaitannya dengan Al-Qur'an, dimana kata "literasi" mempunyai arti "membaca/bacaan" sama dengan *qara'a*, *yaqra'u*, dan *qiro'atan*.²²

Perintah mengenai literasi kepada Nabi Muhammad SAW diturunkan dalam Al-Qur'an Wahyu pertama surat Al-Alaq ayat 1–5 yang setidaknya mempunyai tiga komponen pokok, yaitu :²³

1. Menjalankan perintah "iqra" (membaca)
2. Merenungkan penciptaan manusia
3. Gagasan menyebarkan ilmu dan konsep menulis (al-qalam)

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ , خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ , اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣ ,
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤ , عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - ٥

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah ! Tuhanmulah
Yang Maha mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia
mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

²² Hamidatun Nihayah, 'Analisis Hasil Belajar (Munaqosah) Santri Taman Pendidikan Al Qur'an: Analisis Hasil Beljar (Munaqosah) Santri TPQ kecmatan Senori Kabupaten Tuban', *AL-WIJDÂN: Journal of Islamic Education Studies*, 4.1 (2019), pp. 63–72, doi:10.33379/alwijdn.v4i1.306.

²³ Thoriq Aziz Jayana, 'Pendidikan Literasi Berbasis Alquran dalam Tinjauan Teologis, Historis, dan Sosiologis', *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 10.2 (2021), pp. 205–18, doi:10.35878/islamicreview.v10i2.313.

Surat Al-Alaq ayat 1-5 menjelaskan tentang Allah SWT yang memerintahkan manusia membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya). Apa saja yang telah Ia ciptakan, yaitu Al-Qur'an dan ayat-ayat-Nya yang tersirat dalam hal ini maksudnya alam semesta (kauniyah).²⁴ Dalam hal ini membaca dengan menyebut nama-Nya artinya mengharapkan pertolongan-Nya sehingga mendapat ridho berupa ilmu yang bermanfaat.

Surat Al-Alaq berisi tentang kekuasaan Allah SWT yang berkuasa untuk menciptakan manusia dari benda yang hina (segumpal darah) yang kemudian dijadikan menjadi manusia yang kemudian di titipkan dalam rahim seorang ibu. Selain itu Allah meminta manusia untuk membaca lagi, tidak perlu berkali-kali, minimal dua kali sudah cukup, dengan begitu di antara bentuk kemurahan Allah adalah Ia mengajari manusia mampu menggunakan alat tulis dengan kata lain manusia mampu menggunakan alat tulis berupa pena untuk menuliskan temuannya sehingga ilmu itu dapat dikembangkan kemudian. Dengan demikian manusia dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahuinya, yang artinya ilmu itu akan terus berkembang.²⁵

Dengan ayat ini terbukti tentang tingginya nilai membaca, menulis, dan berilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia, andai Allah tidak menurunkan *qalam* niscaya banyak ilmu pengetahuan yang tidak terpelihara dengan baik, banyak penelitian yang tidak tercatat, sehingga

²⁴ Qur'an Kemenag Tafsir Al- Qur'an, 2022

²⁵ Taufik Mukmin, 'URGENSI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAT AL-ALAQ AYAT 1-5 MENURUT TAFSIR IBNU KATSIR'.

pengetahuan terdahulu tidak dapat dikenal oleh orang-orang sekarang baik ilmu, seni, dan yang lainnya.

Demikian pula tanpa pena tidak dapat diketahui sejarah orang-orang terdahulu bagi orang-orang dimasa yang akan datang sesudah mereka. Wahyu pertama ini juga mengingatkan pada mereka (manusia) bahwa Allah telah memuliakan dan menjunjung tinggi martabat manusia dengan melalui pena (baca tulis), yang artinya dengan proses belajar mengajar itu manusia dapat menguasai ilmu-ilmu pengetahuan dan dengan ilmu pengetahuan itu manusia dapat mengetahui rahasia alam semesta yang sangat bermanfaat bagi kesejahteraan hidupnya.

Oleh karena itu, literasi mengkaji dari Al-Qur'an dalam surat Al-Alaq mencakup makna perintah menulis, seperti pada ayat 4 ketika kata al-qalam (pena) berarti menulis dengan pena. Selain itu, surah ini memuat petunjuk bahwa segala sesuatu diawali dengan membaca nama Allah agar lebih mudah dalam memahaminya.

Selain surah Al-Alaq masih banyak surah lain yang berhubungan dengan pentingnya literasi bagi kehidupan manusia, yang mana bertujuan agar memperoleh pengetahuan demi membantu kehidupan lebih terarah lagi dengan berpegang pada Al-Qur'an, seperti pada surah Al-Kahfi ayat 109 tentang menulis :²⁶

²⁶ Jayana, 'Pendidikan Literasi Berbasis Alquran dalam Tinjauan Teologis, Historis, dan Sosiologis'.

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِّكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), “Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, niscaya habislah lautan itu sebelum kalimat-kalimat Tuhanku selesai (ditulis) meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).”

Selain dalam Al-Qur'an, pentingnya literasi dalam islam juga diriwayatkan dalam hadist yang diriwayatkan oleh sahabat Nabi, Utsman r.a :²⁷

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Dari Utsman r.a. Rasulullah s.a.w. bersabda: “Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar al Qur‘an dan mengajarkannya.”

4. Interaksi antara Guru dan Siswa

Hubungan antara guru dan siswa berpengaruh penting dalam proses pembelajaran, karena hubungan kerja yang positif antara keduanya dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung, interaktif dan produktif. Selain sebagai sumber materi, guru juga berperan sebagai fasilitator, mendorong partisipasi aktif siswa dan menumbuhkan kemampuan komunikasi yang baik. Hubungan guru-siswa yang positif dapat meningkatkan kepercayaan diri, mendorong perkembangan sosial dan

²⁷ Wa Ode Zalmatin, Ambo Asse, and Muh Yahya, ‘Pendidikan Literasi Perspektif Hadits’, 6 (2023).

emosional, dan meningkatkan keterlibatan siswa semuanya secara langsung mempengaruhi seberapa baik proses pendidikan berjalan.²⁸

Guru berperan sebagai panutan (role model) bagi muridnya, sehingga hubungan antara guru dan siswa juga berpengaruh pada ranah afektif dan etika pada siswa. Dalam konteks ini, pendekatan literasi keagamaan di sekolah dasar, khususnya di madrasah, perlu dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan adalah teori scaffolding dari Lev Vygotsky yang menyatakan bahwa peserta didik dapat mencapai tingkat pemahaman dengan bantuan orang dewasa (guru) atau teman sejawat yang lebih mampu. Bantuan ini bersifat sementara dan fleksibel dengan disesuaikan pada kebutuhan siswa, serta secara bertahap dikurangi secara bertahap saat siswa semakin mahir dan bekerja secara mandiri.²⁹

Karena interaksi interpersonal bersifat timbal balik, dapat dikatakan bahwa ketika seorang guru menunjukkan perilaku positif, siswanya akan mengikutinya. Selain membangun interpersonal yang baik, guru harus mampu mengajar atau mengevaluasi siswanya secara efektif selain mengembangkan keterampilan interpersonal yang kuat..³⁰

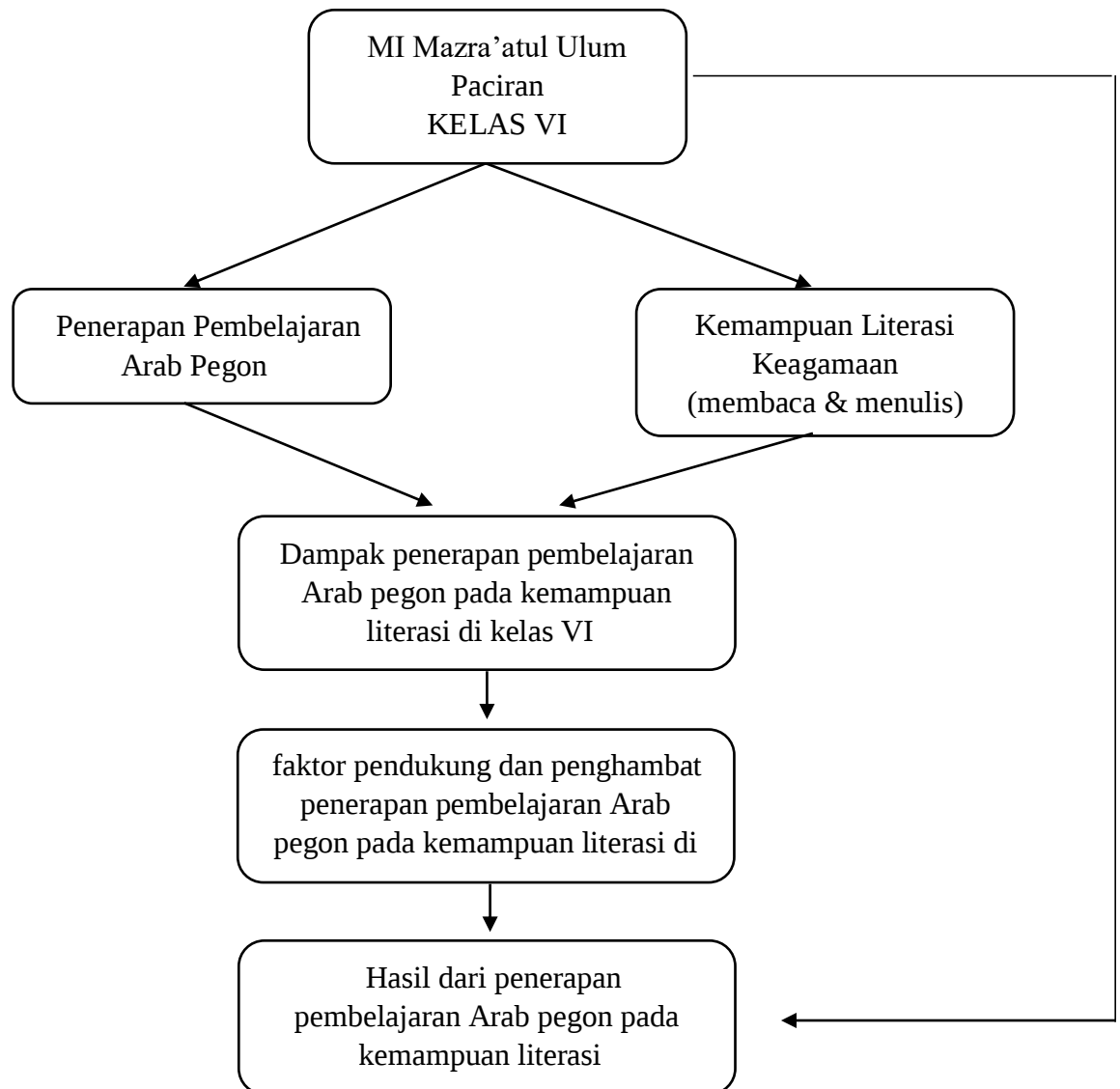
²⁸ Ahmad Sholeh, 'Etika Guru dan Siswa untuk Membangun Hubungan Interpersonal dalam Pendidikan (Telaah Kitab Taisirul Khalaq)', *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual*, 6.2 (2022), p. 287, doi:10.28926/riset_konseptual.v6i2.486.

²⁹ *Vygotsky's Educational Theory in Cultural Context*, ed. by Alex Kozulin, Learning in Doing (Cambridge University Press, 2003).

³⁰ Ahmad Sholeh, 'Analisis Instrumen Penilaian Kelas Domain Kognitif Guru Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Basicedu*, 6.2 (2022), pp. 3076–85, doi:10.31004/basicedu.v6i2.2129.

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran bahasa Arab pegon diterapkan di MI Mazra'atul Ulum Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan khususnya pada kelas VI pada keterampilan literasi kitab Mabadi'ul Fiqh. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran Pegon Arab terhadap kemampuan literasi di Kelas VI, tantangan yang dihadapi pada saat penerapan Pegon Arab terhadap kemampuan literasi, serta penilaian dan hasil penggunaan penggunaan Pegon Arab terhadap kemampuan literasi. Selain itu, penting untuk fokus pada pembentukan lingkungan belajar yang menyenangkan, termasuk memperhatikan lingkungan tempat pengajaran dilakukan untuk memastikan bahwa siswa merasa nyaman terlibat dalam proses tersebut. Tabel berikut ini dapat menjadi gambaran kerangka berpikir agar lebih jelas:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara rinci proses penerapan pembelajaran Arab pegon dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa kelas VI di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan.

Menurut Sugiyono (2019:15), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam konteks ini, peneliti terlibat langsung di lapangan untuk mengamati dan menggali informasi dari subjek penelitian.³¹

Metode yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang mendalami suatu peristiwa, kegiatan, atau proses tertentu dalam konteks kehidupan nyata secara terperinci dan mendalam. Studi kasus digunakan karena fokus penelitian ini terbatas pada satu lokasi dan objek tertentu, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap konteks yang sedang dikaji.³²

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran faktual, detail, dan bermakna terkait bagaimana pembelajaran Arab

³¹ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

³² Rusandi and Muhammad Rusli, 'Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus', *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2.1 (2021), pp. 48–60, doi:10.55623/au.v2i1.18.

pegon diterapkan dan sejauh mana pengaruhnya terhadap peningkatan literasi keagamaan siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang mutlak dan wajib dalam penelitian kualitatif, situasi ini dikarenakan peneliti berperan sebagai instrumen penelitian tetapi juga sebagai pengumpul data. Karena data yang dikumpulkan harus murni dan sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan. Keuntungan yang didapat jika peneliti terjun ke lapangan yaitu lebih mengetahui kondisi serta kegiatan yang terjadi dilapangan selain itu juga subjek penelitian akan lebih tanggap akan kehadiran peneliti sehingga data yang peneliti dapatkan terperinci, actual, dan dapat dipercaya keabsahan datanya.

C. Lokasi Penelitian

MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan, terletak di Jl. Deandels No. 214, Ds. Paciran, Kab. Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62264, merupakan tempat dilakukannya penelitian ini. Sekolah MI Mazra'atul Ulum 02 merupakan salah satu instansi yang menerapkan pembelajaran pegon arab untuk meningkatkan literasi agama khususnya pada kelas VI kitab Mabadi'ul Fiqh, oleh karena itu dipilihlah lokasi penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi informasi yang dikumpulkan selama penyelidikan serta beberapa macam sumber data yang pernah peneliti gunakan, antara lain sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer menggambarkan data yang perolehannya secara langsung dari lapangan. Dalam hal ini metode pengumpulan datanya adalah dengan melakukan wawancara untuk mendapatkan pengetahuan langsung tentang penerapan pembelajaran Arab pegon untuk meningkatkan literasi agama.

Berikut informan yang akan dijadikan informan utama penelitian, yaitu: kepala sekolah, waka kurikulum, guru mapel, dan siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder penerapan pembelajaran Arab pegon di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan adalah informasi yang dikumpulkan melalui observasi dan pencatatan (sumber tertulis, seperti buku, dokumen, dan gambar). Hasil data sekunder kemudian digunakan untuk mendukung kesimpulan sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa fakta mengenai peristiwa yang dilihat di lapangan. Berikut adalah beberapa teknik untuk mengumpulkan data:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan melihat atau mengamati secara langsung baik individu atau kelompok untuk melakukan kegiatan pencarian data melalui analisis dan pencatatan yang sistematis guna menghasilkan suatu kesimpulan atau diagnostik mengenai perilaku.³³

³³ Gunawan, I. 2016, Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 162

Dalam hal ini penelitian telah melakukan observasi yang berkaitan dengan penenlitiannya, yaitu:

- a. Lokasi penelitian yatu di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan
- b. Pengamatan terhadap penerapan pembelajaran Arab pegon serta perilaku yang ditunjukkan selama pelaksanaan.

2. Wawancara

Wawancara adalah jenis pengumpulan data lewat sesi tanya jawab yang mengenai subjek apa pun yang diperlukan untuk dipelajari. Teknik ini digunakan untuk memperjelas kondisi yang terjadi di sekolahan serta untuk memperjelas dari hasil observasi.³⁴

Untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan relevan, wawancara dimaksudkan untuk memperoleh pandangan, sikap, dan proses berpikir dari sumber. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Guru Mata Pelajaran, dan Siswa merupakan pihak-pihak yang turut serta dalam penelitian sebagai informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu sumber data yang terdiri dari dokumen tertulis berupa arsip-arsip atau data historis seperti daftar peserta didik, profil sekolah, visi dan misi madrasah, jadwal, gambar, dan karya monumental yang semuanya menawarkan data otentik yang mendukung proses penelitian.³⁵

³⁴ Mohamad Anwar Thalib, 'Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya', *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2.1 (2022), doi:10.23960/seandanan.v2i1.29.

³⁵ Thalib, 'PELATIHAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM METODE KUALITATIF UNTUK RISET AKUNTANSI BUDAYA'.

F. Analisis Data

Praktek mencari dan mengumpulkan data dari lapangan secara terstruktur melalui catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi dikenal sebagai analisis data. Data tersebut kemudian dibagi menjadi beberapa kategori dan dipecah menjadi unit-unit penjelasan. Terakhir, data disusun ke dalam sebuah pola, dengan memilih informasi yang relevan dan tidak kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan.³⁶

Metode analisis data Miles dan Humberman digunakan oleh para peneliti dalam penyelidikan ini, yang melibatkan pekerjaan langsung, interaktif, dan berkelanjutan hingga penelitian selesai dan terpenuhinya data. Ada tiga fase kegiatan, yaitu:

1. Kondensasi Data

Adalah kegiatan menyortir, merangkum, dan memusatkan informasi terkait dari catatan lapangan, observasi, dan wawancara. Semakin banyak data yang dikumpulkan di lapangan maka diperlukan reduksi dan analisis data. Mereduksi sama dengan merangkum; hal ini memerlukan pemilihan topik dengan memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting dan mengelompokkannya menurut deskripsi yang ringkas untuk mempermudah penelitian dan memberikan gambaran yang lebih jelas.³⁷

2. Penyajian Data

Yaitu mencakup data yang disajikan telah melalui proses reduksi kemudian disajikan menggunakan grafik, penjelasan ringkas, korelasi

³⁶ Sugiono, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 87

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 247.

antar kategori, dan teknik lainnya agar lebih mudah dipahami. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti memahami data secara keseluruhan dan menemukan pola atau hubungan antara aspek dalam pembelajaran Arab pegon dalam meningkatkan kemampuan literasi keagamaan.³⁸ Berikut ini merupakan keterangan kode hasil wawancara dalam penelitian: diketahui jawaban dengan kode J, subjek wawancara dengan inisial nama NH, HNH, SH, DHI, w1, w2, w3 merupakan kode pertanyaan keberapa yang ditanyakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah menarik benang merah (kesimpulan) dari data yang diperoleh dan dianalisis. Pencarian makna, atau sebab dan akibat, adalah inti dari kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi kesimpulan terjadi sepanjang proses penelitian atau selama peneliti berada di lapangan.³⁹ Jika proses verifikasi telah selesai maka dapat ditarik kesimpulan penerapan pembelajaran bahasa arab pegon dalam meningkatkan literasi agama di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik triangulasi diterapkan dalam penelitian ini untuk memverifikasi validitas data. Triangulasi diartikan sebagai proses memeriksa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Teknik ini digunakan untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan data penelitian dengan data lain dari sumber

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,..., hlm. 341

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,..., hlm. 339

eksternal, guna memastikan bahwa data yang diperoleh sebelumnya benar-benar valid.⁴⁰ Disini peneliti menggunakan tiga triangulasi:

1. Triangulasi data/sumber, yaitu mengumpulkan atau membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti informan yang berbeda atau dokumen yang berbeda yang masih berada di lingkungan tempat penelitian untuk mendapatkan informasi.
2. Triangulasi waktu, yaitu pengecekan konsistensi atau perubahan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada waktu ke waktu atau dalam periode yang bervariasi.
3. Triangulasi metode, memadukan berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga peneliti dapat memperoleh pandangan yang lebih menyeluruh.⁴¹

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian disini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaannya, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan fase awal sebelum peneliti turun ke lokasi untuk mengumpulkan data, meliputi:

- a. Menetapkan lokasi penelitian. Disini berlokasi di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan
- b. Menyusun rancangan penelitian
- c. Meminta surat perizinan penelitian dari Fakultas

⁴⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 201

⁴¹ 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Teknologi Pendidikan*, Vol 10, No 1 (2010) (2010) <http:>.

- d. Mengurus perizinan pada lembaga pendidikan yang akan di teliti
- e. Peneliti memaparkan tujuan penelitian dan bekerja sama dengan guru yang ditugaskan

2. Tahap Kegiatan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap peneliti terjun langsung ke lapangan, meliputi :

- a. Peneliti melakukan kegiatan pengamatan terhadap penerapan pembelajaran Arab pegon terhadap kemampuan literasi di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran.
- b. Peneliti mengumpulkan data dan informasi terkait penerapan pembelajaran Arab pegon dalam meningkatkan kemampuan literasi keagamaan.
- c. Mewawancarai informan yang berkaitan dengan penelitian
- d. Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran

3. Tahap Analisis Data

Pada fase ini, peneliti mengumpulkan informasi dari catatan lapangan, wawancara, dokumen, dan observasi, mengumpulkannya, dan menganalisisnya, dengan mempertimbangkan konteks masalah.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini penelitian ditulis dalam format laporan dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami untuk menggambarkan data yang dikumpulkan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Penelitian ini dilaksanakan di MI Mazra'atul Ulum 02 atau bisa disingkat dengan MI MUTWO Paciran Lamongan yang berada di Jl. Deandels No.214, Paciran, Tunggal, Kec. Paciran, Kabupaten Lamongan, yang mana dilaksanakan ada semester genap pada tanggal 09 April 2025 sampai dengan 30 April 2025. Dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas VI dengan jumlah siswa 42 yang terbagi menjadi dua kelas, kelas a dan b.

Pada bab ini akan disajikan data hasil dari penelitian yang sudah peneliti dapat di lapangan. Hasil penelitian ini didapatkan dari observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Mapel dan juga Siswa kelas VI mengenai tentang penerapan pembelajaran Arab pegon dalam meningkatkan literasi keagamaan. Berikut merupakan deskripsi dari peneliti:

1. Penerapan Pembelajaran Arab Pegon Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa Kelas VI Di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan

Penerapan Arab pegon di MI Mazra'atul ulum 02 pada dasarnya merupakan cara untuk melestarikan ajaran aswaja dari wali songo dan juga bentuk integrasi dari visi & misi yang ada di MI Mazra' yaitu melestarikan ahlussunnah wal jama'ah (aswaja), yang mana pembelajaran Arab pegon sendiri di yakini dapat membantu meningkatkan pemahaman keagamaan siswa dan memudahkan siswa memahami makna, karena makna yang disampaikan dalam

bahasa yang mereka gunakan sehari-hari tanpa harus menguasai bahasa Arab secara penuh terlebih dahulu. Seperti salah satu kutipan dari wawancara dengan kepala sekolah Bapak Rofiq :

“Karena sekolah MI MUTWO ini memang berada di lingkup NU maka pembelajaran Arab pegon sudah di terapkan sejak dulu, hal ini mulai diajarkan sejak MI karena akan menjadi bekal bagi siswa dan memudahkan siswa khususnya membentuk karakter religiusnya, yang dapat dicapai melalui pendidikan keagamaan. Dalam upaya menumbuhkan pengembangan karakter moral maka bisa dimulai gerakan literasi keagamaan.”⁴² **(J.NR.w1)**

Dari pernyataan tersebut, penerapan pembelajaran Arab pegon di sekolah MI MUTWO pada akhirnya menjadi sebuah wadah untuk pelestarian budaya islam nusantara melalui Arab pegon. hasil wawancara di atas juga relevan dengan pernyataan dari perwakilan siswa kelas 6 :

“Mereka menjawab bisa, karena pada kitab mabadi’ul fiqih yang memang berisikan tentang hukum syariat islam seperti tata cara dalam beribadah, bersuci, dll. Selain itu makna pegon yang menggunakan bahasa Jawa yang digunakan sehari-hari jadi lebih mempermudah kita untuk memahami maksud dari kalimat yang berbahasa Arab tersebut.”⁴³ **(J.DHI.w3)**

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Arab pegon dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang keagamaan. Tidak hanya itu, demi menunjang proses pembelajaran dan melihat capaian pembelajaran, maka MI menerapkan kebijakan pelaksanaan uji baca kitab untuk kelas 6:

⁴² Hasil wawancara dengan bapak Rofiq selaku kepala sekolah MI Mazra’atul Ulum 02 Paciran Lamongan pada tanggal 26 Februari 2025

⁴³ Hasil wawancara dengan siswa kelas VI MI Mazra’atul Ulum 02 Paciran Lamongan pada tanggal 26 Februari 2025

“Dengan adanya uji baca kitab, karena nantinya siswa akan belajar kembali dan mengulang pemahaman yang sudah mereka pelajari dari kelas 4-6.”⁴⁴ **(J.NR.w3)**

Secara lebih rinci tentang penerapan pembelajaran Arab pegon dalam meningkatkan kemampuan literasi keagamaan siswa kelas VI di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan dilaksanakan melalui 3 tahap, meliputi:

1) Tahap Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap awal dari penerapan pembelajaran arab pegon dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa kelas VI di MI MUTWO dimana pada perencanaan sudah di mulai sejak kelas 1 yaitu diperkenalkan dengan pelajaran imla' terlebih dahulu yang mengajarkan cara menulis huruf hijaiyah dengan cara mendiktekan kemudian siswa mendengarkan dan menulisnya di buku. Hal ini dilakukan sebagai penunjang bagi kelas bawah dalam mengenal arab pegon sebelum menuju kelas atas. Sebagaimana kutipan wawancara dengan bapak Heni selaku Waka Kurikulum MIMUTWO:

“....Untuk integrasi mata pelajaran, sudah direncanakan dengan adanya mata pelajaran imla' untuk kelas 1-3, disini imla' sebenarnya disebut metode, tetapi untuk menyamakan persepsi dengan satuan pendidikan maka imla' dijadikan mata pelajaran tersendiri yang berisikan pedoman khusus berupa buku panduan tentang cara menulis huruf Arab pegon yang dapat memahamkan siswa bagaimana cara menulis huruf pegon yang benar sebelum terjun ke kitab mabadi'ul fiqh yang ada di kelas atas.”⁴⁵ **(J.HNR.w1)**

Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa pada tahap perencanaan ini sekolah mulai mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan penerapan

⁴⁴ Hasil wawancara dengan bapak Rofiq pada tanggal 26 Februari 2025

⁴⁵ Hasil wawancara dengan bapak Heni selaku waka kurikulum sekolah MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan pada tanggal 16 April 2025

pembelajaran arab pegon, mulai dari waktu pelaksanaan, penentuan kitab, rpp, dan lain sebagainya.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan dimulai dari pelajaran imla' untuk kelas bawah (1-3) berisikan pementapan baca tulis huruf pegon, kemudian masuk pada kelas atas (4-6) mulai dikenalkan kitab kuning. Disini untuk pelajaran imla' terdapat buku pedoman yang dibuat sendiri oleh pihak sekolah untuk membantu pelajaran siswa. Sebagaimana pernyataan dari pak Heni selaku waka kurikulum :

“Di MI MUTWO tersedia buku pedoman yang dibuat sendiri dari waka kurikulum contohnya seperti buku panduan imla' yang nantinya digunakan untuk menunjang kebutuhan siswa.”⁴⁶ (J.HNR.w2)



Gambar 4.1 Buku Pedoman Imla'

⁴⁶ Hasil wawancara dengan bapak Heni pada tanggal 16 April 2025

Setelah itu naik ke kelas atas, siswa mulai diajarkan kitab mabadi'ul fiqih selama 3 tahun dengan melalui 3 metode, sebagaimana pernyataan pak Syarif selaku guru kelas:

“Ada 3 metode:

- a. Siswa dibacakan materi pelajarannya yaitu arab serta makna pegonnya kemudian siswa menirukan,
- b. Setelah siswa tahu dan paham makna pegonnya, guru cukup membaca teks arabnya saja, kemudian siswa sudah dapat memaknai secara mandiri atau bersaa-sama.
- c. Siswa bisa secara mandiri membaca teks arab dengan makna pegonya dengan sendiri atau bersama-sama.”⁴⁷ **(J.SH.w3)**

Sebagaimana yang dikatakan oleh pak Syarif, pembelajaran Arab pegon dilakukan dengan menggunakan 3 metode di atas. 3 metode di atas tidak akan berjalan sempurna kecuali dengan di barengi interaksi aktif yang dibangun oleh siswa dengan materi belajar dan lingkungan sosial. Hal ini relevan dengan hasil wawancara dari pak Syarif :

“Di bentuk terlebih dahulu lingkungannya baik dirumah maupun di madrasah, karena siswa akan beradaptasi dengan cepat jika lingkungannya mendukung.”⁴⁸ **(J.SH.w4)**

Pernyataan ak Syarif diatas selaras dengan hasil wawancara dengan siswa mengenai kondisi kelas saat pembelajaran mabadi'ul fiqih:

“....Selain itu gurunya juga seru dalam mengajar dan suka bercanda jadi kelas tidak bosan.”⁴⁹ **(J.DHI.w1)**

⁴⁷ Hasil wawancara dengan bapak Syarif selaku guru mapel pada tanggal 22 April 2025

⁴⁸ Hasil wawancara dengan bapak Syarif selaku guru mapel pada tanggal 22 April 2025

⁴⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas VI pada tanggal 26 Februari 2025

Setelah siswa dirasa sudah bisa untuk membaca dilanjutkan dengan pemantapan isi materi pelajaran dengan mengadakan diskusi bersama. Disini siswa diajak untuk praktik guna lebih memahami isi materi yang berkaitan, contohnya seperti pada bab macam-macam najis, siswa disuruh untuk praktik bagaimana mensucikan najis tersebut satu persatu dengan tetap dimonitoring oleh guru, selain itu siswa diajak untuk berdiskusi mengenai suatu hukum dari macam-macam najis tersebut. Hal ini dilakukan untuk menguji siswa agar dapat berpikir kritis.



Gambar 4.2 Dokumentasi Pembelajaran Mabadi'ul Fiqih

3) Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap evaluasi mengenai sejauh mana kemampuan literasi keagamaan pada siswa, tahap ini biasanya ditandai dengan adanya ujian tulis atau praktik yang diadakan setiap pertengahan semester dan akhir semester. Sedangkan untuk jenjang kelas 6 terdapat ujian tambahan berupa praktik uji baca kitab yang dilaksanakan setiap akhir semester genap, hal ini karena praktik uji baca kitab menjadi tolak ukur kompetensi siswa untuk lanjut

ke jenjang berikutnya, selain itu pencapaian pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan proses uji baca kitab ini yang mana sudah di pelajari selama 6 tahun di MI MUTWO. Sebagaimana pernyataan dari pak Syarif :

“....Untuk kelas 6 menjadi tolak ukur kompetensi siswa untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya, jadi harus dimaksimalkan dan menjadi tantangan sendiri bagi siswa kelas 6.”⁵⁰ (J.SH.w1)

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas 6, Dzaki, Hana, dan Irul tentang uji baca kitab sebagai patokan kelulusan:

“Awalnya takut dan grogi, tapi karena kitab mabadi’ sudah diajarkan sejak kelas 3, di tambah dengan imla’, jadi kami optimis pasti bisa.”⁵¹ (J.DHI.w5)



Gambar 4.3 Dokumentasi Uji Baca Kitab kelas 6

Ujian praktik uji baca kitab rutin dilaksanakan setiap akhir tahun pembelajaran di semester genap pada kelas 6. Para siswa kelas 6 sudah jauh-jauh hari mempersiapkan diri untuk ujian baca kitab ini dengan melakukan latihan rutin selama pelajaran berlangsung. Pak Syarif sebagai guru mapel memberlakukan

⁵⁰ Hasil wawancara dengan bapak Syarif pada tanggal 22 April 2025

⁵¹ Hasil wawancara dengan siswa kelas VI pada tanggal 26 Februari 2025

latihan rutin dengan siswa menyetorkan bacaan dengan membaca dari kitab gundul yang sudah di sediakan oleh Pak Syarif, selain itu juga bagi siswa yang belum mahir dalam membaca tulisan pegon, Pak Syarif menuliskan bagi siswa tersebut tulisan dengan huruf latin tetapi menggunakan bahasa Jawa agar memudahkan siswa dalam memahami makna kalimat tersebut.

Disamping melakukan latihan secara rutin, Pak Syarif juga bertanya kepada siswa yang habis membaca tentang apa yang dimaksud dari teks yang barusan dibaca, jika siswa masih kesulitan memahami teks maka akan dibantu oleh Pak Syarif dengan memberikan penjelasan dan pendampingan agar tidak gerogi atau takut salah pada saat praktik uji baca kitab.

2. Dampak Pembelajaran Arab Pegon Pada Kemampuan Literasi Keagamaan Siswa Kelas VI Melalui Kitab Mabadi'ul Fiqih

Kemampuan literasi keagamaan siswa di MI MUTWO setelah diterapkannya pembelajaran Arab pegon semakin hari semain meningkat, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa pada saat praktik, baik praktik tata cara maupun praktik uji baca kitab. Selain itu siswa dan siswi rata-rata sudah mampu menuliskan terjemah pegon, sebagaimana perkataan Pak Syarif:

” Siswa mendapatkan pemahaman yang cukup baik disamping adanya praktik secara langsung, siswa juga sudah terbiasa dengan bahasa jawa yang mereka mudah dipahami.”⁵² (J.SH.w7)

⁵² Hasil wawancara dengan bapak Syarif selaku guru mapel pada tanggal 22 April 2025

Pernyataan di atas selaras dengan yang dikatakan oleh perwakilan siswa di MI MUTWO yaitu Dzaki, Hana, Irul, menurutnya kemampuan membacanya meningkat, kemampuan tersebut ia rasakan tatkala maju praktik uji baca kitab dapat berjalan dengan lancar serta dapat menjelaskan apa yang sedang mereka baca:

“Misalnya waktu itu ujian baca kitab seperti pada bab macam-macam najis dan cara mensucikannya yang mana di jelaskan secara umum najis terbagi menjadi 3, ringan sedang, dan berat. Pada saat itu disuruh untuk mempraktekkan tata cara mensucikan dari masing-masing najis..kata Irul. Kami dapat melaksanakannya dengan mudah karena dalam kitab mabadi’ menggunakan bahasa arab dengan makna arab pegon di jelaskan secara rinci menggunakan bahasa jawa jadi lebih memudahkan dalam memahami karena disampaikan dalam bahasa sehari-hari.”⁵³(J.DHI.w4)

Selain membantu dalam memahami pelajaran, penerapan Arab pegon juga berdampak dengan bertambahnya keimanan dan tertibnya beribadah pada peserta didik, hal ini dirasakan oleh beberapa siswa, sebagaimana hasil wawancara dengan perwakilan siswa kelas VI yakni Dzaki, Hana, dan Irul yang menurut mereka:

“Arab pegon tidak semua orang bisa membaca maupun menulis huruf pegon karena unik. Disamping itu kita merasakan perubahan menjadi lebih tertib dalam ibadah, seperti shalat, puasa karena memahami hukum-hukum dasar melalui teks arab pegon dan mengamalkannya.”⁵⁴ (J.DHI.w2)

Pak Syarif juga memberikan penjelasan tentang nyatanya penerapan pembelajaran Arab pegon juga memberikan dampak pada kemampuan literasi keagamaan siswa dan menambah keimanan mereka, penerapan Arab pegon

⁵³ Hasil wawancara dengan siswa kelas VI pada tanggal 26 Februari 2025

⁵⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas VI pada tanggal 26 Februari 2025

melalui kitab mabadi'ul fiqih juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konteks ajaran fikih dasar. Hal ini nantinya dapat membentuk sikap religius dan aplikatif karena memahami dasar hukum islam secara langsung dari teks:

“....Disamping itu Arab pegon juga mmbantu siswa dalam memahami pelajaran agama, terutama fiqih. Nah, disitu selain mereka membaca teks langsung dalam Arab pegon, mereka juga akan terbiasa bepikir lebih kritis dan tidak hanya menghafal, tapi juga memahami maksud dari hukum-hukum islam.”⁵⁵ (J.SH.w7)

Penjelasan tersebut selaras dengan wawancara pada siswa:

“Iya, kegiatan diskusi sangat membantu saya lebih berpikir kritis. Soalnya saat diskusi,nantinya saya akan mendengarkan pendapat orang lain, mislanya waktu belajar bab tayamum, guru bertanya kalau tayamum itu boleh dilakukan karena tidak ada air, lalu bagaimana hukumnya kalau ada air tapi tidak bisa dijangkau, seperti jauh, atau orang yang sedang sakit. Apakah tayamum tetap boleh dilakukan ?. dari situ kami berpikir dan mendengarkan pendapat teman-teman yang lain.” ⁵⁶(J.DHI.w5)

Dengan diadakannya ujian baca kitab mabadi'ul fiqih pada kelas 6 juga secara tidak langsung berdampak dengan meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam membaca teks keagamaan, yang mana pada saat praktik berlangsung, siswa maju satu- persatu untuk membaca kitab mabadi'ul fiqih yang gundul (tanpa makna) dengan disaksikan oleh seluruh siswa kelas 1-5 dan juga Bapak Ibu guru di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan

⁵⁵ Hasil wawancara dengan bapak Syarif selaku guru mapel pada tanggal 22 April 2025

⁵⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas VI pada tanggal 26 Februari 2025

**DAFTAR NILAI BACA KITAB MABADI' FIKIH
MI MAZRAATUL ULUM 02 PACIRAN**
Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas : VI (ENAM)						
NO.	NAMA SISWA	NILAI				Rata-Rata Nilai
		JURI 1	JURI 2	JURI 3	TOTAL	
1	ABIDA SHAFIATUZZAHRA	290	100	264	654	3
2	NAILI HASYA AULIA	280	120	268	668	1
3	FELIZIA NAINYA AZZAHRA	280	100	258	638	9
4	ROUCHA AOCHELLASAHADIFA P	270	100	267	637	10
5	BILQIS AULIA IZZATUNNAJWA AL-AY	280	99	252	631	11
6	MUHAMMAD AZEL ABABIL	290	104	266	660	2
7	SHOFIYAH FARAH LABIBAH	280	96	264	640	8
8	MUHAMMAD AFTABUDDIN DZUL KA	280	102	265	647	5
9	DAMARA APRILIA MARITZA KUTUB	260	101	264	625	12
10	NAILAL MONA SALMAYANTI	270	90	256	616	14
11	INIESTA JILL CLEARESTA	260	89	260	609	16
12	BARA MAHESA	260	84	264	608	17
13	SYAFAQOH NUR HANIYAH	290	87	264	641	7
14	FATIH AFIQ AL-LUKMAN	260	88	258	606	18
15	SALINDRI PRATIWI	270	80	246	596	21
16	AMANDA KHOIRUN NISA	260	95	262	617	13
17	TIRGA AGNI ARGYANTI AZ ZIDA	260	60	250	570	30
18	ABDULLAH IMADUDDIN	240	75	256	571	28
19	RAFANDA MYESHA AZLIFA	280	105	264	649	4
20	MOCHAMAD SALMAN AL FARIZI	290	95	262	647	5
21	RAYYAN HADI AL-FATIH	240	90	260	590	23
22	MUHAMMAD RIZQI MUBAROK	210	60	238	508	37
23	MOH. RAFA DAVI PRATAMA	250	65	256	571	28
24	DANISH IBRAHIM NARARYA	240	81	262	583	25
25	MOCH AKBAR RYZKI ASY-SYABANI	260	86	264	610	15
26	ARSAKHA VIRENDRA SHOFWAN IRA	240	76	258	574	26
27	SABRINA DWY AULIA	230	73	260	563	32
28	RATNA WULANDARI	260	79	248	587	24
29	NEYMAR IBRAHIM EL-HAYYI	250	80	244	574	26
30	NABILLAH MUTIARA A SILLAH	240	85	244	569	31
31	ZUHAIR BILFAQIH	230	100	264	594	22
32	ALVINO EKA RAMDHANI	240	99	262	601	19
33	GUSTAV ADITYA RAHMAN SANTOSA	240	103	256	599	20
34	AHMAD RIFY PUTRA RAMADHAN	220	79	210	509	36
35	QONITAH QOISAROH	220	81	260	561	33
36	M. KENZIE DP	180	49	150	379	39
37	DAVIAN TAHTA PUTRA PRATAMA	150	52	210	412	38
38	ZAKI WAHID	160	47	150	357	40
39	NIKO HARIS RAMADHAN	100	45	140	285	42
40	MUHAMMAD ALI AFIF	210	85	238	533	35
41	MOH. DEVIN PRATAMA	250	100	204	554	34
42	AMINAH ANUR ROCHMAH	100	100	100	300	41

Gambar 4.4 Daftar Nilai Praktik Uji Baca Kitab

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Pembelajaran Arab Pegon Pada Siswa Kelas VI Melalui Kitab Mabadi'ul Fiqih

Faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran Arab pegon dalam meningkatkan literasi keagamaan pada siswa kelas VI merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya penerapan pembelajaran. Faktor pendukungnya sendiri adalah sekolah menyiapkan wadah untuk guru dalam mendukung proses pembelajaran melalui program KKG (kerlompok kerja guru). Disini nantinya diharapkan bisa membantu dan memfalisai guru demi menunjang tercapainya proses pembelajaran sebelum disampaikan kepada siswa. Sebagaimana wawancara dengan pak Rofiq:

“Workshop untuk guru Arab pego itu tidak ada, tetapi ada program khusus untuk guru MI yaitu program KKG (kelompok kerja guru).”⁵⁷
(J.NR.w4)

Program KKG (kelompok kerja guru) biasanya rutin diselenggarakan dengan melakukan kerja sama dengan unit lain seperti dengan universitas islam di sekitar desa Paciran atau dengan sekolah lain yang sama-sama terdapat muatan lokal tentang Arab pegon. Program ini dilakukan bertujuan untuk menambah wawasan, melatih, dan membentuk guru yang berkualitas. Program KKG bukan hanya berisikan materi agama atau muatan lokal, tetapi juga materi umum.



Gambar 4.5 Dokumentasi Pelaksanaan KKG

Selain itu faktor pendukung yang lain yaitu lingkungan pembelajaran yang mana nantiya siswa akan menunjukkan minat belajar yang tinggi karena merasa lebih mudah memahami materi keagamaan dengan pendekatan yang sesuai dengan budaya mereka dimana yang dimaksud adalah Arab pegon yang menggunakan makna dengan bahasa Jawa, bahasa sehari-hari mereka. Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan pak Syarif:

⁵⁷ Hasil wawancara dengan bapak Rofiq pada tanggal 26 Februari 2025

“Tulisan atau bacaan Arab pegon menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran khususnya pelajaran agama, menjadi menarik karena tidak semua pelajar mampu mengaplikasikannya, serta melestarikan budaya pesantren yang telah dirintis oleh para ulama, jadi ada unsur keberkahan didalamnya.”⁵⁸ **(J.SH.w1)**

Hal yang sama diungkapkan oleh Dzaki, Hana, dan Irul terkait pernyataan dari pak Syarif menurut mereka, pelajaran Arab pegon sangat menyenangkan, dan merupakan suatu hal yang baru dapat membantu siswa dalam memahami isi kitab mabadi’ul fiqih yang berbahasa Arab:

“...Selain itu makna pegon yang menggunakan bahasa Jawa yang digunakan sehari-hari jadi lebih mempermudah kita untuk memahami maksud dari kalimat tersebut.”⁵⁹ **(J.DHL.w3)**

Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu menurut pak Heni selaku waka kurikulum mengatakan:

“Sarpras yang kurang memadai, media pembelajaran yang kurang maksimal, kurangnya waktu.”⁶⁰ **(J.HNR.w4)**

Dari segi kualitas, beberapa siswa juga mempunyai kendala lemah dalam literasi keagamaan karena kemampuan siswa itu berbeda-beda, maka guru memberikan pendampingan dan catatan tambahan, contohnya seperti guru menuliskan makna pegon bukan menggunakan huruf arab pegon, tetapi menggunakan tulisan latin. Seperti pernyataan pak syarif :

“Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, bagi yang sudah mahir baca tulis arab tidak ada masalah, namun bagi yang belum lancar dan cepat membaca pego bisa kita bantu dengan catatan tambahan dan pendampingan.”⁶¹ **(J.SH.w5)**

⁵⁸ Hasil wawancara dengan bapak Syarif pada tanggal 22 April 2025

⁵⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas VI pada tanggal 26 Februari 2025

⁶⁰ Hasil wawancara dengan bapak Heni pada tanggal 16 April 2025

⁶¹ Hasil wawancara dengan bapak Syarif selaku guru mapel pada tanggal 22 April 2025

Selain pendampingan diatas, sekolah MI MUTWO juga memberikan wadah melalui ekstrakurikuler guna membantu literasi keagamaan pada siswa tercapai. Ekstrakurikuler ini ada yang bersifat peminatan dan ada yang bersifat wajib bagi semua siswa kelas 1-6. Ekstra ini dibagi menjadi dua, yaitu BBK (bimbingan baca kitab) yang di bimbing oleh pak Syarif setiap hari rabu sore. Ekstra ini bersifat peminatan, hal ini diperuntukkan bagi siswa yang ingin lebih lancar membaca kitab kuning. Sedangkan ekstra yang kedua yaitu ekstra keagamaan, disini bersifat wajib bagi kelas 1-6 dan dilaksanakan setiah hari selasa sore. Ekstra keagamaan ini berisikan 2 macam kegiatan yaitu menulis huruf hijaiyah untuk kelas bawah, dan menulis huruf pegon untuk kelas atas. Sebagaimana hasil wawancara dengan pak Heni waka kurikulum :

“Diadakannya ekstrakurikuler atau BBK (bimbingan baca kitab) yang bersifat peminatan yang mana bertujuan untuk menunjang kekurangan metode imla’ yang di bimbing oleh pak Syarif. Kemudian ada extra keagamaan yang bersifat wajib untuk kelas 1-6 diberikan kitab Yanbu’a yang berisikan cara menulis hufadz Arab dan sampai kelas 6 nantinya meranah penulisan huruf pegon atau jawa bersambung.”⁶² (J.HNR.w5)



Gambar 4.6 Dokumentasi Ekstrakurikuler BBK dan keagamaan

⁶² Hasil wawancara dengan bapak Heni pada tanggal 16 April 2025

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran Arab pegon dalam meningkatkan literasi keagamaan pada siswa menunjukkan peningkatan kemampuan membaca teks Arab pegon dengan huruf pegon, yang mana Arab pegon berperan sebagai sarana transisi dalam memahami teks berbahasa Arab ke pembacaan kitab kuning dengan bantuan bahasa Jawa dalam tulisan Arab. Pembelajaran Arab pegon menjadi media pengantar yang sesuai dengan kultur lokal dan tingkat kemampuan siswa sehingga lebih mudah memahami makna ayat atau teks yang menjelaskan hukum Islam dasar dalam kitab mabadi'ul fiqih. Hal ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun dari pengalaman dan latar belakang peserta didik tampak relevan.⁶³ Sehingga Arab pegon nantinya membantu siswa memahami ajaran agama dengan pendekatan yang tidak memisahkan mereka dengan budaya dan bahasa keseharian.

Respon dan pengalaman siswa mayoritas siswa kelas 6 menyatakan bahwa pembelajaran dengan Arab pegon memudahkan mereka memahami isi kitab. Bahasa Jawa terasa lebih akrab dibandingkan langsung menggunakan bahasa Indonesia atau Arab. Beberapa siswa mengaku kesulitan di awal karena belum terbiasa membaca huruf pegon, namun mereka terbantu oleh bimbingan guru dan latihan yang berulang.

⁶³ Ermis Suryana, Marni Prasyur Aprina, and Kasinyo Harto, 'Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran', *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.7 (2022), pp. 2070–80, doi:10.54371/jiip.v5i7.666.

Pembelajaran melalui diskusi dan praktik berbasis teks Arab pegon akan mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap isi materi dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, tidak hanya itu penerapan Arab pegon juga membantu siswa tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam membentuk sikap spiritual melalui pemahaman yang utuh terhadap isi ajaran Islam. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung yang kuat, meski terdapat pula beberapa hambatan yang perlu diatasi secara sistematis melalui perbaikan sarana, pelatihan guru, dan penyusunan kurikulum berbasis kearifan lokal.

BAB V

PEMBAHASAN

Pembelajaran Arab pegon merupakan pendekatan khas dalam pendidikan Islam tradisional yang memanfaatkan aksara Arab untuk menuliskan bahasa Jawa. Dalam konteks penelitian ini, penerapan Arab pegon digunakan sebagai strategi pembelajaran fiqh. Pemilihan strategi sangat penting karena berfungsi sebagai rncana menyeluruh untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien, dan terarah.

Analisis data selanjutnya akan dilakukan untuk lebih menjelaskan hasil penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian yang dilakukan di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan. Adapun fokus pembahasan pada bab ini adalah *Pertama*, penerapan pembelajaran Arab pego dalam meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa Kelas VI Di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan. *Kedua*, dampak pembelajaran Arab pegon pada kemampuan literasi keagamaan siswa kelas VI melalui kitab mabadi'ul fiqh di kelas VI. *Ketiga*, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran Arab pegon pada siswa kelas VI melalui kitab Mabadi'ul Fiqih. Berikut hasil analisis penelitian:

A. Penerapan Pembelajaran Arab Pegon Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa Kelas VI Di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan

Hasil penelitian yang dilakukan di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Arab pegon berperan penting dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa kelas VI. pembelajaran ini

dilaksanakan secara bertahap melalui tiga tahap utama sesuai dengan peraturan kemendikbud Nomor 103 tahun 2014, tahapan tersebut adalah sebagai berikut :⁶⁴, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pihak sekolah telah menyusun strategi pembelajaran mulai sejak kelas 1 melalui pelajaran imal'. Materi imla' difokuskan pada pengenalan huruf hijaiyah dan penyesuaian dengan tulisan Arab pegon. kemudian, di kelas atas (kelas 4-6), siswa mulai diajarkan kitab klasik seperti mabadi'ul fiqih dengan metode maknani, yaitu memberi makna dalam bahasa Jawa menggunakan tulisan pegon.

Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan tiga metode yaitu: pertama, membaca teks Arab dan memaknakannya secara bersama-sama; kedua, siswa diminta menirukan dan mulai memahami makna; ketiga, siswa diarahkan untuk membaca dan memaknai secara mandiri. Tahap evaluasi dilakukan melalui uji baca kitab, diskusi pemahaman, serta pengamatan terhadap penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dari hasil pembelajaran tersebut, siswa menunjukkan peningkatan dalam hal kemampuan membaca kitab, memahami makna teks agama, serta menunjukkan perubahan sikap dan perilaku keagamaan yang lebih baik. Literasi keagamaan siswa meningkat baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil mencerminkan siswa memahami ajaran Islam secara komprehensif dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif mereka.

Penemuan dalam penelitian ini sangat relevan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jen Piaget dan dikembangkan lebih lanjut oleh Lev

⁶⁴ Kemendikbud. 2014. Jakarta : kementrian pendidikan

Vygotsky. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana peserta didik membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi.⁶⁵ Dalam konteks pembelajaran Arab pegon, siswa tidak hanya menerima makna secara pasif dari guru, tetapi melalui proses bersama-sama membaca, memkanai, dan mendiskusikan isi teks, mereka membentuk pengertian yang lebih mendalam terhadap ajaran agama.

Pada 3 metode yang diberlakukan oleh guru mapel (meniru, bersama, dan mandiri) pada tahap pelaksanaan relevan juga dengan konsep *scaffolding* dari teori Lev Vygotsky dan *zone of proximal development* (ZPD), di mana guru berperan memberikan dukungan awal untuk membantu siswa memahami sesuatu yang belum bisa mereka pahami secara mandiri.⁶⁶ Dalam praktik pembelajaran Arab pegon, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bantuan awal dalam bentuk petunjuk makna kata per kata, latihan membaca bersama, serta diskusi makna. Seiring waktu, siswa didorong untuk membaca secara mandiri dan memahami isi teks tanpa bantuan penuh dari guru, kemudian guru melepas bantuan secara bertahap ketika siswa mulai mampu memahami sendiri teks tersebut. Dengan cara ini, pembelajaran Arab pegon tidak hanya meningkatkan literasi keagamaan secara teknis (membaca dan menulis), tetapi juga secara konseptual (pemahaman dan penerapan ajaran agama).

Uswatun Hasanah dkk Menyatakan bahwa melalui pembelajaran berbasis praktik dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan disiplin belajar karena siswa mengalami langsung proses belajar secara aktif.⁶⁷ Dari pernyataan tersebut dapat

⁶⁵ Suryana, Aprina, and Harto, 'Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran'.

⁶⁶ Kozulin, *Vygotsky's Educational Theory in Cultural Context*.

⁶⁷ Uswatun Hasah dkk, Psikologi Pendidikan (RajaGrafindo Persada : Depok, 2018), hlm. 52

dikemukakan sesuai dengan pembelajaran Arab pegon di MI Mazra'atul Ulum 02 yang mana lebih banyak praktik dan diskusi dalam pembelajaran agar siswa juga lebih paham. Hal ini selaras dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan keterlibatan langsung siswa dalam pengalaman belajar yang bermakna, serta memperkuat pemahaman konseptual melalui pengalaman nyata yang dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa.

B. Dampak Pembelajaran Arab Pegon Pada Kemampuan Literasi Keagamaan Siswa Kelas VI Melalui Kitab Mabadi'ul Fiqih Di Kelas VI

Dampak merupakan hasil atau akibat (baik positif maupun negatif) yang timbul setelah suatu hal diterapkan. Dengan kata lain dampak bersifat hasil atau konsekuensi yang bisa diukur dan diamati setelah suatu proses dilakukan. Dalam penelitian ini menunjukkan dampak yang positif mengenai penerapan pembelajaran Arab pegon pada kemampuan literasi keagamaan siswa kelas VI MI MUTWO.

Sirdaningsih dalam buku *Jurus Epic Happy Membaca* mendefinisikan membaca adalah kegiatan-kegiatan yang terintegrasi antara mata, otak, dan badan kita.⁶⁸ Dari definisi tersebut dapat dikemukakan sesuai dengan pembelajaran arab pegon di MI MUTWO pada kemampuan literasi pada siswa dimana integrasi antara mata, otak dan badan dalam kemampuan membaca merupakan dasar utama untuk menguasai suatu bidang ilmu. Berdasarkan data penelitian diperoleh adanya dampak peningkatan kemampuan membaca siswa pada saat praktik uji baca kitab dimana pada saat itu mata mereka digunakan untuk melihat teks bahasa Arab dan

⁶⁸ Sridaningsih, 201, *Jurus Epic Happy Membaca*, Sidoarjo: Embrio Publishrer, hal. 84

maknanya yang berbahasa jawa tetapi ditulis dalam huruf Arab, kemudian otak yang digunakan untuk berpikir dari makna tersebut atau merangkai menjadi sebuah kalimat yang utuh, dan badan yang digunakan untuk mempraktikkan isi kalimat tersebut.

Penerapan pembelajaran Arab pegon di MI MUTWO mealui kitab mabadi'ul fiqh dalam meningkatkan kemampuan literasi keagamaan juga dapat dilihat dari indikasi kemampuan literasi keagamaan siswa yang menunjukkan kemampuan memahami teks, menjawab pertanyaan guru, dan memberikan pendapat terhadap isi kitab. Dalam diskusi kelas, siswa mulai mengaitkan hukum fiqh dengan situasi sehari-hari, misalnya bertanya tentang keadaan tertentu saat tidak menemukan air untuk wudhu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai mengembangkan nalar kritis dalam memahami ajaran agama, bukan hanya menghafal. Sebagaimana hasil temuan ini sesuai dengan hasil penelitian dari Abdullah, M. A yang menyatakan literasi keagamaan mencakup kemampuan memahami isi teks keagamaan dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan.⁶⁹

Selain berdampak pada kemampuan literasi keagamaan siswa dengan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konteks ajaran fikih dasar. Hal ini nantinya menjadi jembatan untuk dapat membentuk sikap religius dan aplikatif karena memahami dasar hukum islam secara langsung dari teks. Hal ini terlihat pada penerapan Arab pegon di MI MUTWO melalui hasil penelitian bahwa siswa yang sudah mempelajari kitab mabadi'ul fiqh lebih rajin mengikuti sholat berjamaah, lebih tertib dalam bersuci. Mereka tidak hanya

⁶⁹ Abdullah, M.A. (2015). *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi dan Etika*. Yogyakarta: IRCiSoD, hlm. 91

mengikuti praktek ibadah, tetapi juga mulai memahami dasar hukumnya. Ini menunjukkan integrasi antara pengetahuan dan praktik keagamaan yang menjadi indikator literasi keagamaan yang baik. Penjelasan di atas selaras dengan hasil temuan dari Izzatul Afifah dan Didin Sirojuddin yang mengatakan tentang pembelajaran kitab kuning memudahkan santri mengintegrasikan ilmu syar'i dengan kebutuhan kontemporer, sehingga meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan mereka.⁷⁰

Penerapan pembelajaran Arab pegon terhadap literasi keagamaan yang berkembang meliputi tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara kognitif, siswa mampu memahami makna teks kitab. Secara afektif, mereka menunjukkan minat terhadap pelajaran fiqih. Secara psikomotorik, perubahan tampak dari praktik ibadah dan perilaku keagamaan yang lebih disiplin. Pembelajaran Arab pegon juga mendorong munculnya pertanyaan kritis dari siswa yang menandakan berkembangnya pemahaman yang reflektif.

Literasi keagamaan siswa yang berkembang secara bertahap ini menunjukkan bahwa pendekatan Arab pegon dalam konteks madrasah mendukung pembelajaran bermakna sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Sebagaimana ditegaskan oleh Woolfolk (2009), proses belajar yang kontekstual dan berbasis pengalaman akan menghasilkan pemahaman yang lebih tahan lama dan mudah diterapkan dalam kehidupan nyata.⁷¹

⁷⁰ Afifah and Sirojudin, 'Efektivitas Arab Pegon Dalam Pemahaman Kitab Kuning Di Pesantren Darun Najah Malang'.

⁷¹ Hoy, *Educational Psychology*.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Pembelajaran Arab Pegon Pada Siswa Kelas VI Melalui Kitab Mabadi'ul Fiqih

Penerapan pembelajaran Arab pegon dalam meningkatkan literasi keagamaan di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat, sebagai berikut :

➤ Faktor Pendukung

1. Kompetensi guru dan kurikulum yang mendukung

Disini guru yang memiliki kemampuan membaca kitab kuning diberikan wadah atau program oleh sekolah melalui program KKG (kelompok kerja guru). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Huda, M. Mansur, dkk yang menyatakan adanya program pembelajaran kitab kuning dalam kurikulum MI dan kompetensi guru dalam membaca serta memaknai kitab kuning menggunakan Arab pegon menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan literasi keagamaan siswa.⁷²

2. Lingkungan belajar yang mendukung

Disini lingkungan pada saat pembelajaran mabadi'ul fiqih yang meliputi kelas yang nyaman dan semangat guru dalam mengajar turut mendukung pembelajaran, selain itu sekolah MI MUTWO juga berdiri pada lingkungan pesantren NU yang menjadikannya religius.

3. Adanya ekstrakurikuler BBK (bimbingan baca kitab)

Ektrakurikuler ini rutin diselenggarakan setiap hari selasa sore setelah ashar sampai jam setengah lima sore, disini untuk BBK bersifat peminatan

⁷² M Masrur Huda and others, 'Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Arab Pegon di MI Mifathul Ulum Karangpilang Surabaya'.

dan diperuntukkan untuk siswa yang ingin lebih mahir membaca kitab kuning gundul. Sedangkan wajib untuk kelas 1-5 berupa ekstra keagamaan yang berisikan tentang tata cara menulis dan membaca kitab kuning.

➤ Faktor Penghambat

1. Keterbatasan kemampuan siswa membaca huruf pegon

Hal ini menjadi faktor penghambat karena kemampuan siswa itu berbeda-beda, hal ini kemudian membutuhkan perhatian khusus dari guru yang mana bertujuan agar siswa tersebut tidak tertinggal dengan teman lainnya. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Rofikoh & Musytafiyah yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa belum lancar dalam membaca Arab pegon karena belum terbiasa dan kurang latihan yang kemudian berdampak pada kemampuan menulis pegon.⁷³

2. Kurangnya media pembelajaran

Yang mana disini hanya mengandalkan kitab saja. Sebagaimana hasil penelitian oleh Panji Adipura S, dkk yang mengatakan salah satu faktor penghambat yang signifikan proses pembelajaran Arab pegon ialah hanya mengandalkan kitab sebagai satu-satunya sumber belajar, hal demikian yang kemudian dapat mengurangi minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan karena tergantung pada metode tradisional saja.⁷⁴

⁷³ Salsabila Rizki Rofikoh and Ika Musytafiyah, 'Analisis Pembelajaran Arab Pegon Mengenai Simbol Rujuk Melalui Kitab Safinatunnajah kelas VI MI Takhasus Darul Ulum Semarang', no. 9 (2023).

⁷⁴ Panji Adipura Sumekar, Sunarto Sunarto, and Anisatu Thoyyibah, 'Pembelajaran Bahasa Arab di Program Pengembangan Bahasa Arab FAI UMM : Problematika Dan Upaya', *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 6.1 (2024), pp. 226–39, doi:10.21154/tsaqofiya.v6i1.423.

3. Terbatasnya waktu pengajaran

Hal ini karena waktu pelajaran Arab pegon melalui kitab mabadi'ul fiqh hanya diajarkan satu hari sekali setiap minggu, yang sebenarnya siswa membutuhkan waktu lebih untuk mengenali bentuk huruf dan makna pegon. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Huda, M. Mansur, dkk yang menyatakan keterbatasan waktu belajar dan jumlah pertemuan menjadi hambatan bagi guru dalam menyapaikan materi kitab kuning berbahasa Arab pegon secara mendalam. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi kitab secara menyeluruh.⁷⁵

⁷⁵ Huda and others, 'Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Arab Pegon di MI Mifathul Ulum Karangpilang Surabaya'.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis tentang Penerapan Pembelajaran Arab Pegon Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa Kelas VI Di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran Arab pegon di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap penerapan, dan tahap evaluasi. Selain itu dalam tahap penerapan terdapat 3 metode yang digunakan dalam pembelajaran.
2. Dampak dari pembelajaran ini terlihat pada meningkatnya literasi keagamaan siswa, baik dalam aspek kognitif (pemahaman isi kitab), afektif (minat terhadap pelajaran agama), maupun psikomotorik (perilaku ibadah). Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, mampu mengajukan pertanyaan kritis, serta menunjukkan perilaku keagamaan yang baik.
3. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran Arab pegon antara lain : kompetensi guru, lingkungan madrasah yang religius, dan adanya ekstrakurikuler BBK (bimbingan baca kitab). Sedangkan faktor penghambat meliputi : keterbatasan kemampuan siswa membaca huruf pegon, kurangnya media pembelajaran, dan terbatasnya waktu pengajaran.

B. Saran

1. Bagi Guru :

Diharapkan guru dapat terus mengembangkan pendekatan pegon dalam pembelajaran kitab klasik dan memadukannya dengan media yang lebih menarik agar siswa lebih mudah memahami.

2. Bagi Sekolah :

Sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa pelatihan guru, penyediaan bahan ajar pegon yang terstruktur, serta penambahan waktu pembelajaran kitab agar hasilnya lebih maksimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya :

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti efektivitas Arab pegon dalam kitab lain atau dalam konteks sekolah yang berbeda agar hasilnya dapat dibandingkan dan dijadikan acuan pengembangan metode pengajaran kitab kuning.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.A. (2015). *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi dan Etika*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Abidin, Y., Mulyati, T. & Yunansah, H. (2017). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdul Mujib, Muhammad Faiz Amiruddin., Pelatihan Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Pegon Bagi Anak Desa Summersari Kencong Kepung Kediri, JPMD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa., V 1, 2, 2020.’.
- Afifah, Izatul, and Didin Sirojudin, ‘Efektivitas Arab Pegon Dalam Pemahaman Kitab Kuning Di Pesantren Darun Najah Malang’, *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 5.6 (2022), pp. 41–45, doi:10.32764/joems.v5i6.848
- Cahayaningsih, Ica Putri, and Imron Rossidy, ‘Penguatan Literasi Agama sebagai Pembentukan Karakter Religius di SD Aisyiyah Kota Malang’, *ISLAMIKA*, 6.3 (2024), pp. 1362–79, doi:10.36088/islamika.v6i3.5148
- Fitriyah, Lailatul, Marlina Marlina, and Suryani Suryani, ‘Pendidikan Literasi pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja’, *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 11.1 (2019), pp. 20–30, doi:10.30599/jti.v11i1.351
- Gunawan, I. 2016, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hannam, Patricia, and others, ‘Religious Literacy: A Way Forward for Religious Education?’, *Journal of Beliefs & Values*, 41.2 (2020), pp. 214–26, doi:10.1080/13617672.2020.1736969
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011)
- Harisah, Akramun Nisa, ‘Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah Perubahan Sosial Budaya’, *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 12.1 (2020), pp. 1–22, doi:10.47945/al-riwayah.v12i1.268
- Hidayah, Bashirotul. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Arab Pegon. Jombang.
- Hoy, Anita Woolfolk, *Educational Psychology*, Thirteenth edition, global edition (Pearson Education Limited, 2016)

- Huda, M Masrur, and others, 'Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Arab Pegon di MI Miftahul Ulum Karangpilang Surabaya'
- Ida Maskurun, Muhammad Al Faruq. Aran Literasi Baca Tulis Pegon pada Santri Baru di Pondok Pesantren Putri Al-Ma'ruf Juranguluh Mojo Kediri, JPMD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa, V 1, 2, 2020.
- Ihsan, M., 'Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Pesantren', *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 6.1 (2018), p. 175, doi:10.21043/libraria.v6i1.3832
- Ikhsanuddin, Muhammad, Isa Anshory, and Ngatmin Abbas, 'Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Arab Pegon di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Ulya Susukan Kabupaten Semarang', 1.2
- 'Implementasi_Gerakan_Literasi_Sekolah_pa.Pdf'
- Jayana, Thoriq Aziz, 'Pendidikan Literasi Berbasis Alquran dalam Tinjauan Teologis, Historis, dan Sosiologis', *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 10.2 (2021), pp. 205–18, doi:10.35878/islamicreview.v10i2.313
- Kemendikbud. 2014. Jakarta : kementrian pendidikan
- Kozulin, Alex, ed., *Vygotsky's Educational Theory in Cultural Context*, Learning in Doing (Cambridge University Press, 2003)
- Lestari, Frita Dwi, and others, 'Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), pp. 5087–99, doi:10.31004/basicedu.v5i6.1436
- Ma'sum, Muhammad Asrori, and Siti Masruroh, 'Pembelajaran Membaca Huruf Arab Pegon Melalui Penggunaan Kitab Birrul Wwalidaikum di SDN 2 Balongsari Megaluh – Jombang'
- 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Teknologi Pendidikan*, Vol 10, No 1 (2010) (2010) <http:>
- Mukmin, Taufik, 'Urgensi Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Alaq Ayat 1-5 menurut Tafsir Ibnu Katsir'
- Nihayah, Hamidatun, 'Analisis Hasil Belajar (Munaqosah) Santri Taman Pendidikan Al Qur'an: Analisis Hasil Beljar (Munaqosah) Santri TPQ kecamatan Senori Kabupaten Tuban', *AL-WIJDÂN: Journal of Islamic Education Studies*, 4.1 (2019), pp. 63–72, doi:10.33379/alwijdn.v4i1.306

- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar dan Pembelajaran', 03.2 (2017)
- Qur'an Kemenag Tafsir Al- Qur'an, 2022
- Rofikoh, Salsabila Rizki, and Ika Musyafiyah, 'Analisis Pembelajaran Arab Pegon Mengenai Simbol Rujuk melalui kitab Safinatunnajah Kelas VI MI Takhasus Darul Ulum Semarang', no. 9 (2023)
- Rusandi and Muhammad Rusli, 'Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus', *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2.1 (2021), pp. 48–60, doi:10.55623/au.v2i1.18
- Shefia, Nilla, Mumtaz Tsaniatuz Zahroh Zamhuri, and Firda Nur Afifah, 'Pemanfaatan Huruf Pegon dalam Mempermudah Pembelajaran Nahwu', 2021
- Sholeh, Ahmad, 'Analisis Instrumen Penilaian Kelas Domain Kognitif Guru Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Basicedu*, 6.2 (2022), pp. 3076–85, doi:10.31004/basicedu.v6i2.2129
- Sridaningsih, 201, *Jurus Epic Happy Membaca*, Sidoarjo: Embrio Publishrer
- , 'Etika Guru dan Siswa untuk Membangun Hubungan Interpersonal dalam Pendidikan (Telaah Kitab Taisirul Khalaq)', *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 6.2 (2022), p. 287, doi:10.28926/riset_konseptual.v6i2.486
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumekar, Panji Adipura, Sunarto Sunarto, and Anisatu Thoyyibah, 'Pembelajaran Bahasa Arab di Program Pengembangan Bahasa Arab FAI UMM : Problematika Dan Upaya', *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 6.1 (2024), pp. 226–39, doi:10.21154/tsaqofiya.v6i1.423
- Suryana, Ermis, Marni Prasyur Aprina, and Kasinyo Harto, 'Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran', *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.7 (2022), pp. 2070–80, doi:10.54371/jiip.v5i7.666
- Thalib, Mohamad Anwar, 'Pelatihan Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya', *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2.1 (2022), doi:10.23960/seandanan.v2i1.29
- Uswatun Hasah dkk, *Psikologi Pendidikan* (RajaGrafindo Persada : Depok, 2018)
- Zalmatin, Wa Ode, Ambo Asse, and Muh Yahya, 'Pendidikan Literasi Perspektif Hadits', 6 (2023)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 742/Un.03.1/TL.00.1/02/2025 25 Februari 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nurista Kurnia Nisfin
NIM : 210103110150
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Arab Pegon dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa Kelas VI di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan
Lama Penelitian : Februari 2025 sampai dengan April 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran II Surat Bukti Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KABUPATEN LAMONGAN

MI MAZRA'ATUL ULUM 02 PACIRAN

Jalan Raya 214 Paciran Lamongan 62264, Jawa Timur Indonesia

NSM: 111235240333 - NPSN: 60718671

minumutwo@gmail.com

www.mismazraatululum02paciran.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 023/MI.3104/S-6/4/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NUR ROFIQ, S.Pd.I**
 Jabatan : Kepala MI Mazraatul Ulum 02 Paciran
 Alamat : Paciran Lamongan

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa;

Nama : **NURISTA KURNIA NISFIN**
 NIM : 210103110150
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Asal Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Alamat : Paciran Lamongan

Nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di MI Mazraatul Ulum 02 Paciran mulai tanggal 28 Februari-30 April 2025 dalam rangka menyelesaikan tugas pembuatan skripsi dengan judul "**Penerapan Pembelajaran Arab Pegon dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa Kelas VI di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan** "

Demikian Surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Paciran, 01 Mei 2025

Kepala Madrasah,



NUR ROFIQ, S.Pd.I

NUPTK. 9839765667200012

Tembusan ditujukan kepada Yth.:

Sekbid. Pendidikan BP3MNU Mazraatul Ulum Paciran

Lampira III Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Kegiatan : Observasi

Hari/Tanggal : 28 Februari – 30 April 2025

Lokasi : MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan

No	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1.	Penerapan pembelajaran arab pegon		
	a. Guru mengajar siswa	√	
	b. Guru membacakan teks dalam kitab yang berbahasa Arab, kemudian siswa menulis atau memberi makna kata perkata.	√	
	c. Siswa dengan tekun mendengarkan dan menyimak apa yang dibacakan oleh guru dan mencatat catatan yang penting.	√	
	d. Setelah itu siswa disuruh membaca dan mengulangi seperti apa yang dilakukan guru.	√	
	e. Guru memanggil satu persatu siswa untuk maju kedepan dan membacanya yang langsung di monitoring atau dikoreksi seperlunya atas kesalahan atau bacaan siswa.	√	
	f. Pelaksanaan uji baca kitab kelas VI	√	
2.	Kemampuan literasi keagamaan		
	a. Siswa paham dan bisa menjelaskan maksud dari yang mereka baca, dan juga tanggap menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	√	
3.	Problematika yang dialami kelas IV dalam kemampuan literasi arab pegon	√	

LEMBAR TRANSKRIP WAWANCARA

Informan ke-1

Nama : Nur Rofiq, S. Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Februari 2025

No	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Apa yang menjadi latar belakang penerapan pembelajaran arab pegon di MI Mazra'atul Ulum 02 paciran ?	Karena sekolah MI MUTWO ini memang berada di lingkup NU maka pembelajaran Arab pegon sudah di terapkan sejak dulu, hal ini mulai diajarkan sejak MI karena akan menjadi bekal bagi siswa dan memudahkan siswa khususnya membentuk karakter religiusnya, yang dapat dicapai melalui pendidikan keagamaan. Dalam upaya menumbuhkan pengembangan karakter moral maka bisa dimulai gerakan literasi keagamaan	J.NR.w1
2.	Bagaimana peran Arab pegon dilihat sebagai bagian dari visi dan misi sekolah dalam meningkatkan literasi keagamaan ?	Salah satu visi & misi yang ada di MI MUTWO adalah melestarikan ajaran islam ahlussunnah wal jama'ah (aswaja), maka adanya pelajaran Arab pegon di MI itu sangat penting karena merupakan warisan wali songo sehingga pembelajaran	J.NR.w2

		tersebut harus dilestarikan dan menjadi jembatan antara teks Arab dengan bahasa Jawa yang tidak asing lagi bagi para siswa sebagai mana visi & misi kami.	
3.	Kebijakan apa saja yang telah diimplementasikan untuk mendukung penggunaan Arab pegon di kelas 6 ?	Yaitu dengan adanya uji baca kitab, karena nantinya siswa akan belajar kembali dan mengulang pemahaman yang sudah mereka pelajari dari kelas 4-6	J.NR.w3
4.	Apakah ada program pelatihan atau workshop khusus yang telah atau akan diadakan untuk mendukung pemahaman guru terhadap arab pegon ?	Workshop untuk guru Arab pegon itu tidak ada, tetapi ada program khusus untuk guru MI yaitu program KKG (kelompok kerja guru)	J.NR.w4
5.	Bagaimana mekanisme monitoring dan evaluasi penerapan pembelajaran arab pegon dalam meningkatkan literasi keagamaan di sekolah ?	Untuk penilaian menggunakan tes tulis dari UTS, AS, dan uji baca kitab. Untuk ujian tulis, guru membuat sendiri pertanyaannya.	J.NR.w5
6.	Apa indikator keberhasilan yang Bapak/Ibu gunakan untuk menilai efektivitas program tersebut ?	Untuk indikator, kami pihak sekolah membuat patokan keberhasilan dari proses uji baca kitab yang setiap tahun selalu terlaksana	J.NR.w6

LEMBAR TRANSKRIP WAWANCARA

Informan ke-2

Nama : Heni Nur Rohim, S. Pd. I

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari/Tanggal : Rabu, 16 April 2025

No	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Bagaimana peran Arab pegon diintegrasikan dalam kurikulum dan literasi keagamaan kelas 6 di MI Mazra'atul Ulum paciran ?	Untuk integrasi mata pelajaran, ada mata pelajaran imla' untuk kelas 1-3, disini imla' sebenarnya disebut metode, tetapi untuk menyamakan persepsi dengan satuan pendidikan maka imla' dijadikan mata pelajaran tersendiri yang berisikan pedoman khusus berupa buku panduan tentang cara menulis huruf Arab pegon yang dapat memahamkan siswa bagaimana cara menulis huruf pegon yang benar sebelum terjun ke kitab mabadi'ul fiqih yang ada di kelas atas.	J.HNR.w1
2.	Langkah apa saja yang telah dilakukan untuk menyusun atau mengembangkan materi Arab pegon agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa ?	Di MI MUTWO tersedia buku pedoman yang dibuat sendiri dari waka kurikulum contohnya seperti buku panduan imla' yang nantinya digunakan untuk menunjang kebutuhan siswa.	J.HNR.w2

3.	Bagaimana proses evaluasi kurikulum dilakukan untuk menilai efektivitas penggunaan Arab pegon dalam peningkatan literasi keagamaan ?	Menggunakan sumatif harian, atau sumatif tengah semester. Dan apabila ada tujuan pembelajaran yang belum tercapai maka guru akan mengadakan remedial. Untuk tahap kelas 6 akan di praktekan seberapa jauh tujuan pembelajaran selama 6 tahun melalui uji baca kitab.	J.HNR.w3
4.	Apa saja kendala yang ditemui dalam proses integrasi Arab pegon ke dalam kurikulum ?	Sarpras yang kurang memadai, media pembelajaran yang kurang maksimal, kurangnya waktu.	J.HNR.w4
5.	Rencana apa yang diambil untuk mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan efektivitas pembelajaran ke depannya ?	Diadakannya ekstrakurikuler atau BBK (bimbingan baca kitab) yang bersifat peminatan yang mana bertujuan untuk menunjang kekurangan metode imla' yang di bimbing oleh pak Syarif. Kemudian ada extra keagamaan yang bersifat wajib untuk kelas 1-6 diberikan kitab Yanbu'a yang berisikan cara menulis hufadz Arab dan sampai kelas 6 nantinya meranah penulisan huruf pegon atau jawa bersambung.	J.HNR.w5

LEMBAR TRANSKRIP WAWANCARA

Informan ke-3

Nama : Syarif Hidayatullah, S. H. I

Jabatan : Guru Mapel

Hari/Tanggal : Kamis, 22 April 2025

No	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Bagaimana Bapak melihat peran Arab pegon dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa di kelas 6 ?	Tulisan atau bacaan Arab pegon menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran khususnya pelajaran agama, menjadi menarik karena tidak semua pelajar mampu mengaplikasikannya, serta melestarikan budaya pesantren yang telah dirintis oleh para ulama, jadi ada unsur keberkahan didalamnya. Untuk kelas 6 menjadi tolak ukur kompetensi siswa untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya, jadi harus dimaksimalkan dan menjadi tantangan sendiri bagi siswa kelas 6	J.SH.w1
2.	Apa pengalaman Bapak dalam mengintegrasikan materi Arab pegon ke dalam pembelajaran sehari-hari ?	Tulisan atau bacaan arab pegon menjadi sangat relevan untuk materi pembelajaran yang aplikatif disamping secara bahasa menggunakan	J.SH.w2

		bahasa jawa yang digunakan sehari-hari, tulisan arab juga sudah sangat familiar dilingkungan madrasah.	
3.	Metode apa saja yang Bapak terapkan dalam mengajarkan Arab pegon, dan bagaimana respon siswa terhadap metode tersebut ?	Ada 3 metode : 1. siswa dibacakan materi pelajarannya yaitu arab serta makna pegonnya kemudian siswa menirukan, 2. Setelah siswa tahu dan paham makna pegonnya, guru cukup membaca teks arabnya saja, kemudian siswa sudah dapat memaknai secara mandiri atau bersaa-sama. 3. siswa bisa secara mandiri membaca teks arab dengan makna pegonya dengan sendiri atau bersama-sama. Setelah itu semua dilanjutkan dengan pemantapan isi materi pelajaran dengan mengadakan diskusi bersama.	J.SH.w3
4.	Bagaimana cara Bapak mengadaptasi materi Arab pegon agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa ?	Di bentuk terlebih dahulu lingkungannya baik dirumah maupun di madrasah, karena siswa akan beradaptasi dengan cepat jika lingkungannya mendukung.	J.SH.w4
5.	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pengajaran Arab pegon, baik	Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, bagi yang sudah mahir	J.SH.w5

	dari sisi materi maupun pendekatan pengajaran ?	baca tulis arab tidak ada masalah, namun bagi yang belum lancar dan cepat membaca pegu bisa kita bantu dengan catatan tambahan dan pendampingan.	
6.	Strategi apa yang telah Bapak gunakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut ?	Dengan mengulang-ulang pelajaran secara istiqomah serta pendampingan yang intensif dari pengajar dan mentornya.	J.SH.w6
7.	Bagaimana Bapak menilai dampak penggunaan Arab pegon terhadap peningkatan pemahaman keagamaan siswa ?	Siswa mendapatkan pemahaman yang cukup baik disamping adanya praktik secara langsung, siswa juga sudah terbiasa dengana bahasa jawa yang mereka mudah dipahami. Disamping itu Arab pegon juga mmbantu siswa dalam memahami pelajaran agama, terutama fiqih. Nah, disitu selain mereka membaca teks langsung dalam Arab pegon, mereka juga akan terbiasa berpikir lebih kritis dan tidak hanya menghafal, tapi juga memahami maksud dari hukum-hukum islam.	J.SH.w7
8.	Metode evaluasi apa yang digunakan untuk mengukur	Evaluasi bentuk tulis, lisan, dan praktikum	J.SH.w8

	keberhasilan pengajaran Arab pegon di kelas 6 ?		
--	--	--	--

LEMBAR TRANSKRIP WAWANCARA

Informan ke-4

Nama : Dzaki, Hana, Irul

Jabatan : Siswa kelas 6

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Februari 2025

No	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Bagaimana perasaanmu saat belajar materi Arab pegon di kelas ?	Mereka kompak menjawab sangat senang dan seru, karena arab pegon merupakan suatu hal yang baru, selain itu gurunya juga seru dalam mengajar dan suka bercanda jadi kelas tidak bosan.	J.DHI.w1
2.	Apa yang paling menarik dari pelajaran Arab pegon ?	Menurut mereka, Arab pego tidak semua orang bisa membaca maupun menulis huruf pego karena unik. Disamping itu kita merasakan perubahan menjadi lebih tertib dalam ibadah, seperti shalat, puasa karena memahami hukum-hukum dasar melalui teks arab pego dan mengamalkannya.	J.DHI.w2
3.	Menurutmu, bagaimana pelajaran Arab pegon membantu dalam memahami nilai-nilai keagamaan ?	Mereka menjawab bisa, karena pada kitab mabadi'ul fiqih yang memang berisikan tentang hukum syariat islam seperti tata cara dalam beribadah, bersuci, dll. Selain itu makna pegon yang	J.DHI.w3

		menggunakan bahasa Jawa yang digunakan sehari-hari jadi lebih mempermudah kita.	
4.	Adakah contoh konkret yang bisa kamu ceritakan tentang bagaimana Arab pegon memudahkanmu memahami materi keagamaan ?	Seperti pada bab macam-macam najis yang mana di jelaskan secara umum najis terbagi menjadi 3, ringan sedang, dan berat. Pada saat itu disuruh untuk mempraktekkan tata cara mensucikan dari masing-masing najis sesuai dengan permintaan dari dewan juri. Kami dapat melaksanakannya dengan mudah karena dalam kitab mabadi' menggunakan bahasa arab dengan makna arab pegon di jelaskan secara rinci menggunakan bahasa jawa jadi lebih memudahkan dalam memahami karena disampaikan dalam bahasa sehari-hari.	J.DHI.w4
5.	Apakah kegiatan diskusi membantu kalian lebih berpikir kritis ?	Iya, kegiatan diskusi sangat membantu saya lebih berpikir kritis. Soalnya saat diskusi,nantinya saya akan mendengarkan pendapat orang lain, mislanya waktu belajar bab tayamum, guru bertanya kalau tayamum itu boleh dilakukan karena tidak	J.DHI.w5

		ada air, lalu bagaimana hukumnya kalau ada air tapi tidak bisa dijangkau, seperti jauh, atau orang yang sedang sakit. Apakah tayamum tetap boleh dilakukan ?. dari situ kami berpikir dan mendengarkan pendapat teman-teman yang lain.	
6.	Bagaimana perasaanmu saat ujian baca kitab buat patokan kelulusan ?	Awalnya takut dan grogi, tapi karena kitab mabadi' sudah diajarkan sejak kelas 3, di tambah dengan imla', jadi kami optimis pasti bisa.	J.DHI.w6

Lampiran IV RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Mazra'atul Ulum
 Kelas /Semester : VI/1 (satu)
 Mata Pelajaran : Mabadi'ul Fiqih
 Fokus Pembelajaran : شُرُوطُ الْوُضُوءِ dan فَرَائِضُ الْوُضُوءِ
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.1 Melafalkan dan menghafal makna kata/kalimat dari wacana tertulis tentang شُرُوطُ الْوُضُوءِ dan فَرَائِضُ الْوُضُوءِ	Pertemuan Pertama 4.1.1 Melafalkan dan menghafal makna kata/kalimat dari wacana tertulis tentang “Syuruthul wudhu”
	Pertemuan Kedua 4.1.2 Melafalkan dan menghafal makna kata/kalimat dari wacana tertulis tentang “Faroidhul wudhu”(nomer 1 sampai 3).
	Pertemuan Ketiga 4.1.3 Melafalkan dan menghafal makna kata/kalimat dari wacana tertulis tentang “Faroidhul wudhu” (nomer 4 sampai 6).

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan dan mengomunikasikan materi tentang “Faroidhul Wudhu wa Syuruthul Wudhu” peserta didik mampu melafalkan dan menghafal makna kata/kalimat dari wacana tersebut.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. “Syuruthul wudhu”
2. “Faroidhul wudhu”

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
 Model : Cooperatife Learning
 Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Retelling Story.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.

2. Kitab Mabadi'ul Fiqh

Bahan : -

Sumber Belajar : Mabadi'ul Fiqh Juz 3 , Buku-buku Fiqih yang relevan, Lingkungan sekolah., Masyarakat sekitar dan lingkungan kehidupan siswa di luar sekolah.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN*Pertemuan Pertama*

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik.	15 menit
Kegiatan inti	1. Mengamati - Peserta didik menyimak bacaan materi “<i>Syuruthul wudhu</i>” beserta makna jawa pegon yang dibacakan guru. - Peserta didik menirukan bacaan materi “<i>Syuruthul wudhu</i>” beserta makna jawa pegon yang dibacakan guru. 2. Menanya - Peserta didik menanya hal-hal yang terkait dengan materi “<i>Syuruthul wudhu</i>” yang disampaikan guru. 3. Mengeksplorasi - Peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model Retelling Story tentang materi “<i>Syuruthul wudhu</i>” dengan langkah-langkah sebagai berikut: - o Guru meminta salah satu peserta didik untuk membaca materi “<i>Syuruthul wudhu</i>” dengan nyaring. - o Peserta didik menyimak dengan seksama - o Peserta didik diberi tugas untuk membaca kitab masing – masing tentang materi “<i>Syuruthul wudhu</i>”. 4. Mengasosiasi - Peserta didik belajar membaca materi “<i>Syuruthul wudhu</i>” beserta makna jawa pegon dengan benar. 5. Mengkomunikasikan - Peserta didik membaca materi “<i>Syuruthul wudhu</i>” di depan guru secara bergantian.	45 menit
Penutup	1. Guru membuat simpulan tentang materi ajar. 2. Guru memberikan evaluasi berupa tes lisan kepada siswa. 3. Guru menyebutkan materi untuk pertemuan selanjutnya. 4. Guru memotivasi siswa untuk belajar di rumah. 5. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	10 menit

H. PENILAIAN

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
4.1.1 Melafalkan dan menghafal makna kata/kalimat dari wacana tertulis tentang “ <i>Syuruthul wudhu</i> ”	Lisan	Hafalan	Bacalah kitab Mabadi’ul Fiqih Juz 3 bab “ <i>Syuruthul wudhu</i> ” kemudian hafalkan !
4.1.2 Melafalkan dan menghafal makna kata/kalimat dari wacana tertulis tentang “ <i>Faroidhul wudhu</i> ”(nomer 1 sampai 3).	Lisan	Hafalan	Bacalah kitab Mabadi’ul Fiqih Juz 3 bab “ <i>Faroidhul wudhu</i> ”(nomer 1 sampai 3) kemudian hafalkan !
4.1.3 Melafalkan dan menghafal makna kata/kalimat dari wacana tertulis tentang “ <i>Faroidhul wudhu</i> ” (nomer 4 sampai 6).	Lisan	Membaca Kitab	Bacalah kitab Mabadi’ul Fiqih Juz 3 bab “ <i>Faroidhul wudhu</i> ” (nomer 4 sampai 6) dengan benar !

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Nur Rofiq, S. Pd. I

Paciran, 20 Juli 2024

Guru Mata Pelajaran,

Syarif Hidayatullah, S. H. I

Lampiran V Lembar Dokumentasi

LEMBAR DOKUMENTASI

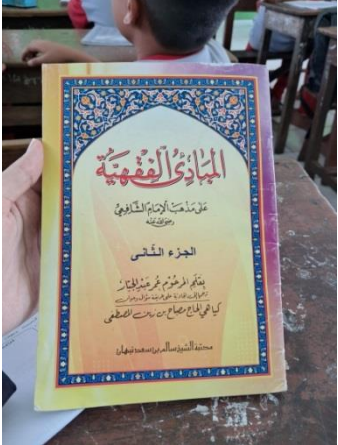
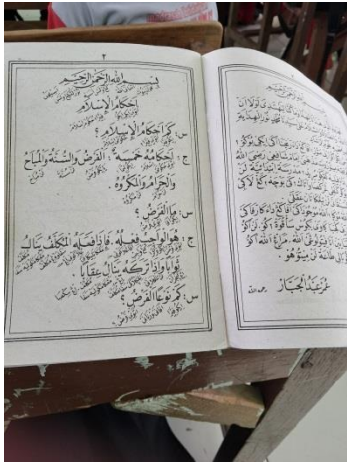
Kegiatan : Dokumentasi

Hari/Tanggal : 26 Februari – 30 April 2025

Lokasi : MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan

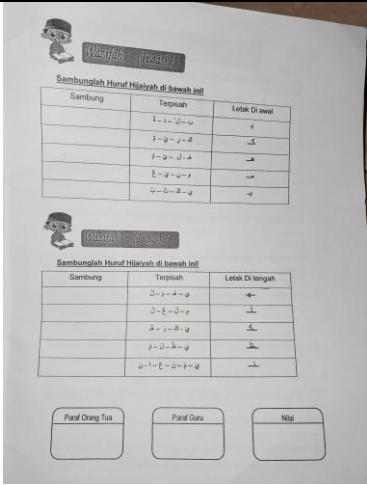
NO	DOKUMENTASI	KETERANGAN
1.		Sekolah MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan tampak dari depan
2.	 	Wawancara dengan kepala sekolah, bapak Nur Rofiq, S. Pd
3.		

		Pembelajaran Mabadi'ul Fiqih di kelas VI
4.		Anak-anak mendengarkan penjelasan pak Syarif dan menjawab pertanyaan yang diajukan
5.		Anak-anak mengikuti arahan guru untuk membaca dan tetap di simak oleh guru

6.	 	Kitab Mabadi'ul Fiqih yang digunakan dari kelas 4-5
7.		Anak-anak di tes membaca, dan kelancaran untuk nilai harian

8.		Wawancara dengan siswa kelas VI bernama Hana
9.		Wawancara dan foto bersama Bapak Heni Nur Rohim, S. Pd. I selaku waka kurikulum MI MUTWO
10.		Wawancara dan foto bersama Bapak Syarif Hidayatullah, S. H. I selaku guru mapel Mabadi'ul Fiqih kelas VI MI MUTWO
11.		Anak-anak membaca kitab gundul (kitab yang tidak ada maknanya) satu persatu sebagai latihan sebelum uji baca kitab

12.		Anak-anak membaca kitab gundul (kitab yang tidak ada maknanya) satu persatu sebagai latihan sebelum uji baca kitab dan menjelaskan maksud dari bacaan yang dibaca
13.		Anak-anak membaca kitab gundul (kitab yang tidak ada maknanya) satu persatu sebagai latihan sebelum uji baca kitab dan menjelaskan maksud dari bacaan yang dibaca
14.	 	Extra sore keagamaan dan BBK yang dilakukan setiap selasa sore habis ashar sampai jam 14.30 WIB

15.		Uji baca kitab Mbadi'ul Fi qih kelas VI dan hafalan juz 30 yang di adakan rutin setiap akhir semester genap sebagai syarat kelulusan
16.		Sambutan dan penjelasan singkat sejarah diadakannya uji baca kitab dan pemilihan kitab mabadi'ul fiqih oleh juri sekaligus guru MTS Mazra'atul Ulum
17.		Buku panduan Imla' untuk kelas 1-3 yang dibuat sendiri oleh MI MUTWO

		
18.		Saat uji baca kitab, semua siswa dari kelas 1-5 ikut menyimak bacaan dari siswa kelas 6 yang maju

19.

Foto bersama dengan kelas 6

20.

Program KKG (kelompok kerja guru)

21.

DAFTAR NILAI BACA KITAB MABADY' FIKIH
MI MAZRAATUL ULUM 02 PACIRAN
Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas - VI (ENAM)							
NO.	NAMA SISWA	JULI 1	JULI 2	JULI 3	TOTAL	PERINGKAT	Rata Rata Nilai
1	ABILA SIBALILGAH - DS	200	100	204	504	3	13.43
2	BAULI ASYIA ALA	200	100	208	508	1	13.43
3	FEZALAHYIA AZZAHRA	200	100	200	500	9	13.43
4	ROCHMANADINE - DSA KADIPATI	270	100	207	577	10	13.43
5	B. ODE ALI H. PZATUMANA, MAJALAH	200	89	202	492	11	13.43
6	MUHAMMAD AGIL MABUD	200	104	206	506	2	13.43
7	S. OTHA - IZONI LUBIS	200	85	204	489	8	13.43
8	MANANAGAL ACTAL - DZUL KHA	200	102	205	507	5	13.43
9	DAKARA AYRIJA MARIZALUTUB	200	101	204	505	12	13.43
10	MALIA MENDI DALIMAYUTI	270	90	206	566	14	13.43
11	INESIA ALI ULARUSILA	200	89	200	489	15	13.43
12	DADA NUS - ZBA	200	84	204	488	17	13.43
13	SYAFALDI - ALI - AL - MA	200	87	204	491	7	13.43
14	NATIRAH - HLA - LUBIRANI	200	88	200	488	18	13.43
15	DALINDI PZATUM	270	80	200	550	21	13.43
16	AMANDA K - DINDI MISA	200	85	202	487	13	13.43
17	TRISIA ACTI RIZKIYATI ALZADA	200	80	200	480	16	13.43
18	ATRIALAH MARIUTRI	200	75	206	481	26	13.43
19	DAVALAN BY - ISMA ALA - HA	200	100	204	504	4	13.43
20	MEDIANI - DA - ANA - A - DZUL	200	95	202	497	5	13.43
21	RAKYAT - AIFA - DATIR	200	90	200	490	23	13.43
22	MUHAMMAD TUGI MABA KOK	270	80	200	550	17	13.43
23	MOJI RIFA - DSA - POSTARI	200	85	206	491	28	13.43
24	DAVALAN BRISA - A - KARAHA	200	81	202	483	25	13.43
25	MOJI ARISA RYZI - ASY - DZAHNI	200	86	204	490	13	13.43
26	ASTALIA WENDIYATI MUCIYATI	200	75	200	475	29	13.43
27	SABIRAH - LUK - ALIA	200	73	200	473	32	13.43
28	DATIR MARIYATI	200	75	200	475	24	13.43
29	RIYAN - RIZKI - DZUL	200	80	204	484	24	13.43
30	BAULI - AL - ALIA - SILLAH	200	85	204	489	31	13.43
31	RIYAN RIZKI - I	200	100	204	504	22	13.43
32	ALINDI - ALIA - MARIYATI	200	89	202	491	19	13.43
33	Q - STAY - AL - YA - DAWAN - BAYUTUB	200	103	206	509	20	13.43
34	ALIA - AL - ALIA - AL - ALIA - AL	200	75	210	500	36	13.43
35	Q - STAY - AL - ALIA - AL - ALIA - AL	200	81	200	481	33	13.43
36	M - ALIA - AL - ALIA - AL - ALIA - AL	180	45	150	375	39	13.43
37	ALIA - ALIA - AL - ALIA - AL - ALIA - AL	180	82	210	472	38	13.43
38	ALIA - ALIA - AL - ALIA - AL - ALIA - AL	180	47	150	377	40	13.43
39	MEDIANI - DZAHNI - AN	100	45	140	285	42	13.43
40	MUHAMMAD ALIA - AL	270	85	200	555	35	13.43
41	MOJI - ALIA - ALIA - AL - ALIA - AL	200	100	204	504	14	13.43
42	ALIA - ALIA - AL - ALIA - AL - ALIA - AL	100	100	100	300	41	13.43

Hasil Ujian Baca kitab kelas VI

BIODATA MAHASISWA



Nama : Nurista Kurnia Nisfin Al Maulidiyah
 NIM : 210103110150
 TTL : Lamongan, 09 Juli 2003
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Tahun Masuk : 2021
 Alamat Asal : Jl. Manggadua, Ds. Paciran, Kec. Paciran, Kab. Lamongan
 No Telepon : 089644471029
 Email : nuristakurnia973@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. 2006-2009 : TK Mazra'atul Ulum 02 Paciran
2. 2009-2015 : MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran
3. 2015-2018 : MTS Mazra'atul Ulum Paciran
4. 2018-2021 : MAN 4 Jombang
5. 2021-sekarang : S-1 PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang